



**PERBEDAAN EFEKTIVITAS ANTARA METODE
STRUKTURAL ANALITIK SINTETIK (SAS) DAN
METODE IQRA' PADA MEMBACA PERMULAAN
SISWA KELAS I SDN KEBONSARI 4 JEMBER**

SKRIPSI

Oleh

**Siti Lutfiyani
NIM 140210204104**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2018**



**PERBEDAAN EFEKTIVITAS ANTARA METODE
STRUKTURAL ANALITIK SINTETIK (SAS) DAN
METODE IQRA' PADA MEMBACA PERMULAAN
SISWA KELAS I SDN KEBONSARI 4 JEMBER**

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan program Studi S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

Siti Lutfiyani
NIM 140210204104

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2018**

PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadirat Tuhan yang Maha Esa dan dukungan serta doa dari orang-orang tercinta, sehingga karya ilmiah ini dapat terselesaikan dengan baik. Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku, Ibu Nurhayati dan Bapak Suhadi, Adik Choirunnisak serta seluruh keluarga tercinta, terima kasih telah memberikan doa, dukungan, kasih sayang, dan motivasi yang sangat berharga dalam setiap langkahku menuntut ilmu;
2. guru-guruku sejak Sekolah Dasar hingga SMA dan dosenku di Universitas Jember yang telah memberikan ilmu dan bimbingan dengan penuh ikhlas dan kesabaran;
3. Almamater Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember yang kubanggakan, SMKN Tegalsari, SMPN 1 Songgon, dan SDN 5 Bayu yang kubanggakan.

MOTO

“Meningkatkan pada dasarnya merubah. Menjadi sempurna adalah perubahan yang dilakukan berulang”

(*Winston Churchill*)¹



¹Kata, kutip. 2016. 30 Kata-Kata Motivasi Hidup Untuk Membangun Semangat. <https://www.kutipkata.com/kata-kata-motivasi-hidup/> diakses pada tanggal 14 Mei 2018.

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

nama : Siti Lutfiyani

NIM : 140210204104

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “Perbedaan Efektivitas antara Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) dan Metode Iqra’ pada Membaca Permulaan Siswa Kelas I SDN Kebonsari 4 Jember” adalah benar-benar karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi manapun serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 7 Juni 2018
Yang menyatakan,

Siti Lutfiyani
NIM 140210204104

HALAMAN PERSETUJUAN

**PERBEDAAN EFEKTIVITAS ANTARA METODE
STRUKTURAL ANALITIK SINTETIK (SAS) DAN
METODE IQRA' PADA MEMBACA PERMULAAN
SISWA KELAS I SDN KEBONSARI 4 JEMBER**

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan program Studi S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:

Nama Mahasiswa : Siti Lutfiyani
NIM : 140210204104
Angkatan Tahun : 2014
Daerah Asal : Banyuwangi
Tempat, tanggal lahir : Banyuwangi, 23 Agustus 1995
Jurusan/Program : Ilmu Pendidikan/S1 PGSD

Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing I,

Dosen Pembimbing II,

Dra. Suhartiningsih, M.Pd.
NIP 19601217 198802 2 001

Agustiningsih, S.Pd., M.Pd.
NIP 19830806 200912 2 006

SKRIPSI

**PERBEDAAN EFEKTIVITAS ANTARA METODE
STRUKTURAL ANALITIK SINTETIK (SAS) DAN
METODE IQRA' PADA MEMBACA PERMULAAN
SISWA KELAS I SDN KEBONSARI 4 JEMBER**

Oleh

**Siti Lutfiyani
NIM 140210204104**

Pembimbing

**Dosen Pembimbing I : Dra. Suhartiningsih, M.Pd.
Dosen Pembimbing II : Agustiningsih, S.Pd., M.Pd.**

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Perbedaan Efektivitas antara Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) dan Metode Iqra’ pada Membaca Permulaan Siswa Kelas I SDN Kebonsari 4 Jember” telah diuji dan disahkan oleh Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember pada:

hari/tanggal : Kamis, 07 Juni 2018

jam : 11.00 – 12.30 WIB

tempat : Ruang 35D 106 Gedung III Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

Tim Penguji

Ketua,

Sekretaris,

Dra. Suhartiningsih, M.Pd.

NIP 19601217 198802 2 001

Anggota I,

Agustiningsih, S.Pd., M.Pd

NIP 19830806 200912 2 006

Anggota II,

Drs. Hari Satrijono, M.Pd.

NIP 19580522 198503 1 011

Dr. Muhtadi Irvan, M.Pd.

NIP 19540917 198010 1 002

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas jember

Prof. Drs. Dafik, M.Sc., Ph.D

NIP 19680802 199303 1 004

RINGKASAN

Perbedaan Efektivitas antara Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) dan Metode Iqra' pada Membaca Permulaan Siswa Kelas I SDN Kebonsari 4 Jember; Siti Lutfiyani, 140210204104; 2018: 48 Halaman; Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember.

Membaca permulaan adalah proses belajar membaca tingkat awal setelah siswa belajar di taman kanak-kanak. Standar kompetensi membaca di kelas I Sekolah Dasar adalah siswa mampu membaca dan memahami teks pendek dengan cara membaca lancar dan membaca nyaring beberapa kalimat. Pembelajaran membaca permulaan mengajarkan siswa membaca kalimat sederhana menggunakan intonasi yang tepat dan pelafalan yang jelas. Pembelajaran membaca permulaan dapat diterapkan menggunakan beberapa metode, misalnya metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) dan metode iqra'. Hasil observasi pada siswa kelas I SDN Kebonsari 4 Jember menunjukkan bahwa pada pembelajaran Bahasa Indonesia belum menerapkan metode SAS dan metode iqra' dalam membaca permulaan. Berdasarkan hasil tersebut, maka diuji cobakan metode SAS dan metode Iqra' dalam pembelajaran membaca permulaan.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Adakah perbedaan efektivitas antara metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) dan metode iqra' pada membaca permulaan siswa kelas I SDN Kebonsari 4 Jember?”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan efektivitas antara metode struktural analitik sintetik (SAS) dan metode iqra' pada membaca permulaan siswa kelas I SDN Kebonsari 4 Jember.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Kebonsari 4 Jember mulai tanggal 16 April sampai 28 April 2018. Subjek penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas I A dan I B yang berjumlah 62 siswa. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian eksperimen dengan desain *non-equivalent control group design*. Hasil uji homogenitas dengan uji *levne* diperoleh hasil sebesar 0,353. Berdasarkan uji homogenitas diketahui hasil $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ ($0,353 \leq 1,671$), sehingga dapat dikatakan

bahwa kedua kelas homogen. Metode pengumpulan data berupa perlakuan (*treatment*) dan tes. Analisis data menggunakan SPSS versi 22 dengan analisis uji-t sample terpisah (*Independent Sample T-test*).

Hasil penelitian menunjukkan nilai $t_{hitung} = 4,204$. Nilai tersebut kemudian dikonsultasikan dengan nilai t_{tabel} pada taraf signifikan 5% dengan $db = 60$. Diketahui nilai $t_{tabel} = 1,671$. Berdasarkan hasil uji-t diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,204 > 1,671$), sehingga hipotesis alternatif yaitu ada perbedaan efektivitas antara metode struktural analitik sintetik (SAS) dan metode iqra' pada membaca permulaan siswa kelas I SDN Kebonsari 4 Jember diterima. Didukung dengan perbedaan rata-rata kelas eksperimen dan kelas pembanding. Nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen sebesar 89,95. Nilai rata-rata *posttest* kelas pembanding sebesar 84,24. Selain uji-t, dilakukan juga uji efektifitas relatif yang digunakan untuk mengetahui nilai efektifitas metode SAS dan metode iqra' jika diterapkan dalam pembelajaran. Hasil analisis uji efektifitas relatif, diperoleh ER kelas eksperimen = 35,96%, sedangkan ER kelas pembanding = 31,34%. ER kedua kelas menunjukkan 6,55%, yang artinya penggunaan metode SAS lebih efektif 6,55% dibandingkan dengan penggunaan metode iqra'.

Berdasarkan hasil analisis tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan efektivitas antara metode struktural analitik sintetik (SAS) dan metode iqra' pada membaca permulaan siswa kelas I SDN Kebonsari 4 Jember.

PRAKATA

Puji Syukur kehadiran Tuhan yang Maha Esa dan atas dukungan serta doa dari orang-orang tercinta, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Perbedaan Efektivitas antara Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) dan Metode Iqra’ pada Membaca Permulaan Siswa Kelas I SDN Kebonsari 4 Jember”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. dosen pembimbing, Ibu Dra. Suhartiningsih, M.Pd. dan Ibu Agustiningih, S.Pd., M.Pd. yang telah memberikan bimbingan serta motivasi dalam penulisan skripsi;
2. dosen penguji, Bapak Drs. Hari Satrijono, M.Pd. dan dosen pembahas Bapak Dr. Muhtadi Irfan, M.Pd. yang telah memberikan ilmu, kritik, dan saran dalam penyempurnaan skripsi ini;
3. Bapak Drs. Nuriman, Ph.D. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah membimbing selama penulis menjadi mahasiswa; dan
4. Kepala Sekolah SDN Kebonsari 4 Jember dan guru kelas I yang telah memberikan kesempatan untuk melaksanakan penelitian ini.

Penulis juga menerima segala kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap, semoga skripsi ini bermanfaat dan dapat menambah wawasan bagi pembaca.

Jember, 7 Juni 2018

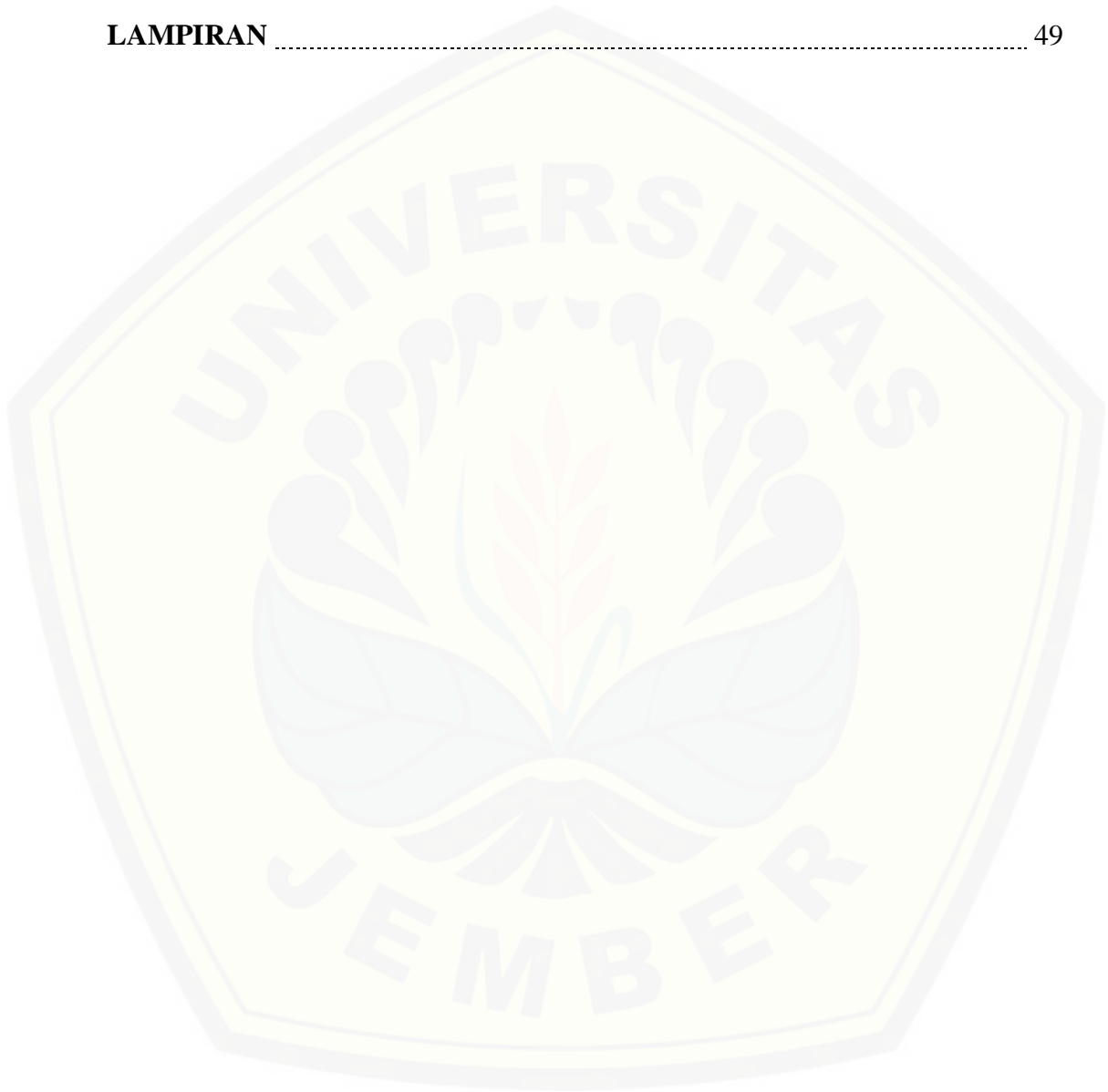
Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
PERSEMBAHAN	iii
MOTO	iv
PERNYATAAN	v
HALAMAN PERSETUJUAN	vi
HALAMAN PEMBIMBING	vii
HALAMAN PENGESAHAN	viii
RINGKASAN	ix
PRAKATA	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Membaca	6
2.1.1 Pengertian Membaca	6
2.1.2 Tujuan Membaca	8
2.1.3 Aspek-aspek Membaca	10
2.1.4 Tahap-tahap Membaca	12
2.1.5 Membaca di Kelas 1	13
2.1.6 Keterampilan Membaca Literasi	14

2.1.7 Membaca Permulaan	15
2.2 Efektivitas	17
2.3 Metode	18
2.4 Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS)	19
2.5 Metode Iqra'	20
2.6 Langkah-langkah Pembelajaran Menggunakan Metode SAS	21
2.7 Langkah-langkah Pembelajaran Menggunakan Metode Iqra'	22
2.8 Penelitian yang Relevan	23
2.9 Kerangka Berpikir	25
2.10 Hipotesis Penelitian	26
BAB 3. METODE PENELITIAN	27
3.1 Tempat, Waktu, dan Subjek Penelitian	27
3.2 Jenis dan Desain Penelitian	27
3.3 Penentuan Subjek Penelitian	28
3.4 Variabel Penelitian	29
3.5 Definisi Operasional	30
3.6 Langkah-langkah Penelitian	31
3.7 Metode Pengumpulan Data	33
3.8 Pengembangan Instrumen Tes	33
3.8.1 Uji Validitas Tes	33
3.8.2 Uji Reliabilitas Tes	34
3.8.3 Indeks Daya Pembeda Tes	35
3.8.4 Tingkat Kesulitan Tes	35
3.9 Teknis Analisis Data	36
3.9.1 Tingkat Keefektifan Relatif	36
3.9.2 Analisis Data T-Test	37
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN	38
4.1 Pelaksanaan Penelitian	38
4.2 Hasil Penelitian	38
4.3 Pembahasan	40

BAB 5. PENUTUP	45
5.1 Kesimpulan	45
5.2 Saran	45
DAFTAR PUSTAKA	46
LAMPIRAN	49

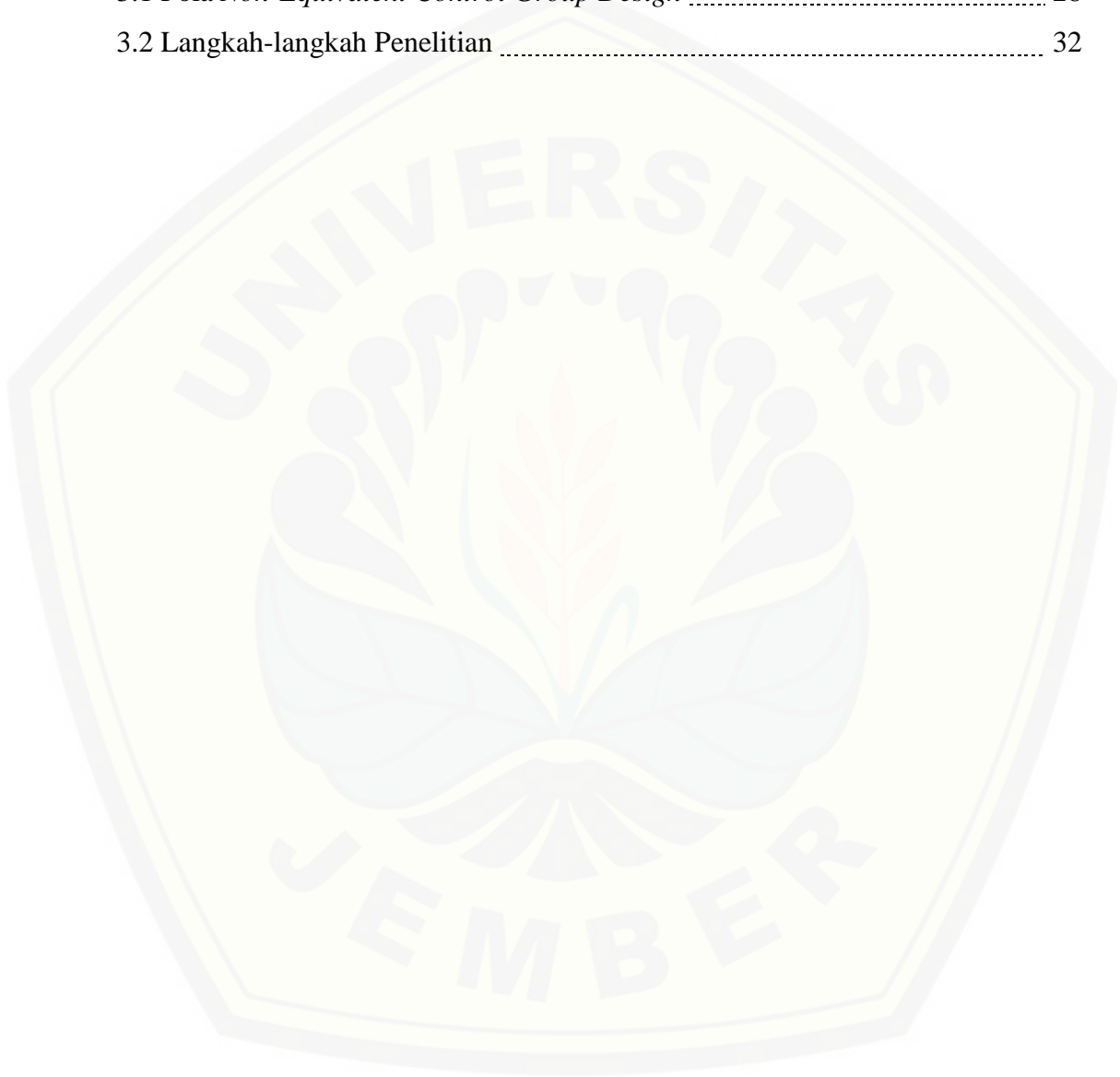


DAFTAR TABEL

	Halaman
2.1 Hasil Belajar dan Indikator Membaca di Kelas 1	13
3.1 Uji Homogenitas	29
3.2 Penafsiran Hasil Uji Reliabilitas	34
3.3 Klasifikasi Indeks Daya Pembeda Tes	35
3.4 Klasifikasi Indeks Tingkat Kesulitan Tes	36
3.5 Kriteria Penafsiran Uji Keefektifan Relatif	36
4.1 Jadwal Penelitian	38
4.2 Perhitungan Uji-T	39

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
2.1 Bagan Kerangka Berpikir	25
3.1 Pola <i>Non-Equivalent Control Group Design</i>	28
3.2 Langkah-langkah Penelitian	32



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
A. Matrik Penelitian	49
B. RPP kelas Eksperimen	51
C. RPP Kelas Pembanding	56
D. Materi	61
E. Lembar Kerja Siswa	63
F. Kisi-Kisi <i>Pretest – Posttest</i>	67
G. Soal <i>Pretest – Posttest</i>	69
H. Kunci Jawaban Soal <i>Pretest – Posttest</i>	75
I. Pedoman Penilaian	76
J. Hasil Uji Homogenitas	77
K. Tabel Uji Validitas	78
L. Tabel Ringkasan Uji Validitas Tes	79
M. Uji Reliabilitas	80
N. Ringkasan Uji Reliabilitas dengan Rumus <i>Split Half</i>	81
O. Distribusi Jawaban Benar Kelompok Tinggi	82
P. Distribusi Jawaban Benar Kelompok Lemah	83
Q. Rangkuman Analisis Daya Pembeda dan Tingkat Kesulitan.....	84
R. Data Hasil <i>Pretest-Posttest</i>	85
S. Perhitungan Keefektifan Relatif	87
T. Hasil <i>Pretest-Posttest</i> Siswa	88
U. Hasil LKS	92
V. Surat Ijin Penelitian	96
W. Surat Keterangan Penelitian	97
X. Foto Pelaksanaan Kegiatan	98
Y. Daftar Riwayat Hidup	100

BAB 1. PENDAHULUAN

Pada bagian ini diuraikan tentang: (1) latar belakang, (2) rumusan masalah, (3) tujuan penelitian, dan (4) manfaat penelitian.

1.1 Latar Belakang

Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan pelajaran wajib dan pelajaran utama disemua jenjang pendidikan terutama di Sekolah Dasar (SD). Melalui pembelajaran bahasa Indonesia diharapkan siswa memiliki kemampuan berbahasa yang nantinya dapat membantu mengantarkannya untuk memahami teknologi dan informasi yang berkembang di masyarakat. Bahasa dapat memudahkan dalam memahami informasi yang diterima, selain itu dengan menggunakan bahasa masyarakat bisa saling berhubungan, berinteraksi, berbagi pengalaman, serta saling memenuhi kebutuhan. Kemampuan berbahasa yang dimiliki siswa dapat mempengaruhi kemampuan siswa dalam menerima ilmu pengetahuan dan informasi dari guru.

Keterampilan bahasa yang harus dimiliki oleh siswa ada 4, yaitu keterampilan membaca, keterampilan menulis, keterampilan berbicara, dan keterampilan menyimak. Keempat keterampilan berbahasa tersebut tidak bisa saling lepas. Salah satu keterampilan yang perlu dikuasai pada kelas I adalah keterampilan membaca dan menulis. Pada kelas I anak dituntut memiliki kemampuan membaca dan menulis untuk bekal ke kelas selanjutnya.

Keterampilan membaca merupakan keterampilan dasar yang harus dikuasai oleh siswa. Alasan yang mendasari hal tersebut, karena setiap hari banyak informasi yang disampaikan melalui media elektronik maupun media cetak sehingga menuntut siswa untuk melakukan aktivitas membaca. Pada sekolah dasar di kelas awal siswa sudah dikenalkan dengan istilah calistung, yaitu membaca, menulis, dan menghitung. Membaca merupakan salah satu aspek dari calistung yang sudah harus dikuasai oleh anak sejak dini untuk sebagai dasar penguasaan ilmu pengetahuan.

Membaca merupakan kegiatan melafalkan huruf untuk mendapatkan informasi atau pengetahuan dari bacaan yang telah dibaca. Melalui membaca informasi dan pengetahuan yang diperoleh dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Seseorang dapat memahami isi bacaan jika mampu melafalkan lambang tertulis dengan benar dan dapat menangkap informasi dari bacaan tersebut.

Membaca pada Sekolah Dasar kelas I dikenal dengan istilah membaca permulaan. Membaca permulaan adalah proses belajar membaca tingkat awal setelah siswa belajar di taman kanak-kanak. Membaca permulaan diterapkan dengan tujuan untuk memperoleh kemampuan membaca, menguasai teknik membaca, serta mampu menangkap isi bacaan dengan tepat. Pada membaca permulaan siswa diajarkan membaca kalimat sederhana, memahami bacaan, dan menyuarakan tulisan dengan intonasi yang tepat sebagai dasar untuk membaca lanjut.

Membaca permulaan di sekolah dasar dibagi menjadi 2 tahap. Pada tahap pertama, siswa mulai diperkenalkan huruf dan melafalkan huruf dengan jelas. Siswa yang sudah mengenal huruf, dikenalkan dengan unsur linguistik bahasa yang diuraikan menjadi suku kata, kata, serta kalimat sederhana. Siswa juga ditekankan pada kelancaran membaca kalimat sederhana, pelafalan kalimat dengan tepat, serta penggunaan tanda baca yang tepat. Pada tahap ini, siswa belum mampu memahami isi kalimat secara utuh. Selanjutnya pada tahap kedua siswa diajarkan membaca dengan menggunakan buku teks atau buku paket. Siswa juga dikenalkan dengan lambang-lambang tertulis yang ada di buku teks atau buku paket. Selain diajarkan cara membaca yang benar, pada membaca permulaan siswa juga diajarkan posisi duduk serta sikap dalam membaca. Kesiapan mental, sosial, dan emosional juga sangat diperlukan ketika membaca permulaan. Kegiatan membaca permulaan harus dilakukan secara menarik agar siswa terbiasa membaca dan beranggapan bahwa membaca adalah kegiatan yang menyenangkan.

Pembelajaran membaca permulaan di kelas I sekolah dasar bisa diajarkan menggunakan beberapa metode membaca permulaan, dengan tujuan agar

pembelajaran tidak terkesan membosankan. Metode membaca permulaan yang dapat diterapkan antara lain: (1) metode eja; (2) metode bunyi; (3) metode suku kata; (4) metode kata; (5) metode global; dan (6) metode SAS.

Salah satu metode yang bisa digunakan dalam membaca permulaan adalah metode SAS. Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) merupakan metode pembelajaran yang cocok digunakan pada membaca permulaan untuk siswa pemula. Selain diajarkan membaca siswa juga diajarkan melihat struktur kalimat sederhana secara utuh.

Metode lain yang dapat digunakan dalam membaca permulaan adalah metode iqra'. Metode iqra' atau yang biasanya dikenal masyarakat dengan metode suku kata. Metode iqra' mengajarkan siswa membaca dengan cara yang hampir sama dengan membaca Al-Qur'an. Proses pembelajaran metode iqra' mengajarkan siswa membaca permulaan menggunakan suku kata terlebih dahulu yang nantinya akan dirangkai menjadi kata dan kalimat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas I A dan I B di SDN Kebonsari 4 Jember, diperoleh informasi bahwa dalam pembelajaran bahasa Indonesia siswa diajarkan membaca permulaan dengan cara melafalkan huruf abjad yang dilakukan bersamaan dengan diajarkannya menulis huruf abjad. Guru dalam pembelajaran membaca permulaan belum pernah menggunakan metode SAS dan metode iqra'. Siswa kelas I A dan I B sebanyak 10% belum bisa melafalkan huruf abjad dengan benar. Pada kelas I A rata-rata siswa belum lancar membaca kalimat sederhana. Siswa yang lancar dalam membaca kalimat sebesar 45% dari jumlah siswa. Pada kelas I B pelafalan suku kata 25% siswa yang belum bisa terutama untuk konsonan rangkap, misalnya suku kata nya, nyi, ngu, dan lain-lain. Siswa ketika disuruh untuk membaca, siswa tidak langsung membaca tetapi membutuhkan proses berpikir untuk mengingat huruf. Hal tersebut menandakan bahwa siswa belum lancar dalam membaca.

Metode yang berhubungan dengan membaca permulaan siswa SD adalah metode SAS dan metode iqra'. Metode SAS sesuai diimplementasikan untuk membaca permulaan karena sudah sesuai dengan karakteristik siswa kelas I. Pada metode SAS siswa diajarkan dengan memperkenalkan kalimat utuh

terlebih dahulu. Kalimat yang digunakan bisa berupa kalimat yang dibuat sesuai pengalaman siswa sendiri. Gambar yang bermacam-macam juga digunakan siswa sebagai acuan untuk membuat kalimat. Kalimat yang dibuat diuraikan menjadi kata, kata menjadi suku kata, dan suku kata menjadi huruf. Selanjutnya siswa diminta untuk mengembalikan satuan bahasa yang telah terurai menjadi kalimat utuh. Selain metode SAS juga bisa menggunakan metode iqra'. Pada metode iqra' siswa diajarkan membaca melalui pengenalan suku kata terlebih dahulu.

Terkait penelitian yang dilakukan oleh Lateke (2013) diketahui bahwa penggunaan metode SAS dapat meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa lebih tertarik pada pembelajaran, lebih memahami konsep, dan lebih antusias dalam pembelajaran dengan metode yang digunakan. Hal ini dibuktikan setelah perlakuan diterapkan dalam 2 siklus, maka didapatkan data bahwa tingkat keberhasilan aspek membaca meningkat dengan daya serap klasikal 13,88 %.

Metode SAS dapat diterapkan pada membaca permulaan karena metode ini mendorong siswa untuk aktif dan mampu meningkatkan rasa ingin tahunya dalam pembelajaran. Pada proses analisis kalimat, siswa didampingi oleh guru. Metode SAS diajarkan pada membaca permulaan karena selain belajar membaca, siswa juga dapat melihat kebermaknaan dari kalimat sederhana. Melalui metode SAS siswa bisa mengenal satuan-satuan bahasa terkecil.

Selain itu, metode iqra' juga dapat diterapkan dalam membaca permulaan. Pada metode iqra' siswa langsung diajarkan bagaimana cara membunyikan huruf konsonan dan huruf vokal secara bersamaan. Siswa yang bisa membaca suku kata dengan benar, akan mudah dalam membaca kalimat sederhana yang disajikan. Dalam proses pembelajarannya, metode iqra' tidak memperkenalkan huruf terlebih dahulu.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dilakukan penelitian dengan judul "Perbedaan Efektivitas Antara Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) dan Metode Iqra' pada membaca permulaan kelas I SDN Kebonsari 4 Jember".

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

Adakah perbedaan efektivitas antara metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) dan metode iqra' pada membaca permulaan kelas I SDN Kebonsari 4 Jember?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah “untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan efektivitas antara metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) dan metode iqra' pada membaca permulaan kelas I SDN Kebonsari 4 Jember”.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan tentang penggunaan metode dan media yang berhubungan dengan pembelajaran membaca permulaan siswa untuk membantu pemahaman siswa dalam kalimat sederhana.
- b. Bagi kepala sekolah, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam penyelenggaraan pembelajaran khususnya di kelas 1 SDN Kebonsari 4 Jember pada aktivitas membaca permulaan.
- c. Bagi peneliti, melalui penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengalaman dalam melakukan penelitian.
- d. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan dasar dalam melakukan penelitian selanjutnya yang sejenis dengan penelitian ini.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi teori-teori yang berkaitan dengan ruang lingkup penelitian meliputi, (1) membaca, (2) efektivitas (3) metode, (4) metode Struktural Analitik Sintetik (SAS), (5) metode Iqra', (6) langkah-langkah pembelajaran menggunakan metode SAS, (7) langkah-langkah pembelajaran menggunakan metode iqra', (8) penelitian yang relevan, (9) kerangka berpikir, dan (10) hipotesis penelitian.

2.1 Membaca

Pada subbab ini dijelaskan mengenai: 1) pengertian membaca, 2) tujuan membaca, 3) aspek-aspek membaca, 4) tahap-tahap membaca, 5) membaca di kelas 1, 6) keterampilan membaca literasi, 7) membaca permulaan.

2.1.1 Pengertian Membaca

Membaca merupakan salah satu keterampilan bahasa yang harus dimiliki oleh setiap individu. Membaca merupakan kegiatan melafalkan huruf untuk mendapatkan pengetahuan dan informasi dari bacaan yang dibaca. Menurut Tarigan (2008:7) membaca adalah suatu kegiatan untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca. Menurut Dalman (2013:5) membaca merupakan suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk mendapatkan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan. Satrijono (2009:52) menyatakan bahwa dalam proses membaca, pembaca berusaha merekonstruksi pesan yang ada dalam teks bacaan.

Menurut Rahim (2011:2) membaca merupakan aktivitas yang melibatkan banyak hal meliputi aktivitas melafalkan huruf, visual, dan berfikir. Menurut Satrijono (2009:52) membaca sebagai aktivitas visual berupa proses penerjemahan lambang tulis kedalam bentuk lisan. Membaca sebagai aktivitas berfikir mencakup aktivitas pengenalan kata, kalimat, pemahaman literasi, dan pemahaman kritis.

Menurut Santoso (2008:6.3) pada hakikatnya, aktivitas membaca itu terdiri dari dua bagian, yaitu membaca sebagai proses dan membaca sebagai produk. Membaca sebagai proses mengacu pada aktivitas fisik dan mental. Sedangkan membaca sebagai produk mengacu pada konsekuensi dari aktivitas yang dilakukan pada saat membaca.

Membaca merupakan aktivitas yang dalam prosesnya berupa proses kognitif memahami lambang-lambang tertulis dalam bacaan. Membaca bukan hanya sekedar mengenal perkumpulan huruf, kata, suku kata, kalimat, serta paragraf saja tetapi juga memahami makna yang terkandung dalam tulisan.

Menurut Anderson dalam Dalman (2013:6) membaca adalah suatu proses penyandian kembali atau pembacaan sandi (*a recording and decoding process*). Membaca digantikan dengan istilah penyandian kembali (*recording*), karena mula-mula lambang tertulis diubah menjadi bunyi, baru kemudian sandi itu dibaca. Sedangkan pembacaan sandi (*decoding process*) merupakan suatu penafsiran suatu ujaran dalam bentuk tulisan. Jadi membaca adalah proses membunyikan lambang tertulis berupa sandi yang perlu ditafsirkan maknanya oleh pembaca agar maksud penulis dapat tersampaikan.

Wawasan yang luas dan pendidikan yang maju dapat diperoleh seseorang jika sering membaca. Farr dalam Dalman (2013:5) mengemukakan bahwa membaca merupakan jantung dunia. Seseorang yang sering membaca akan memperoleh hasil berupa skemata. Skemata merupakan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki seseorang (Dalman, 2013:5). Dengan membaca seseorang akan memperoleh pengetahuan tentang isi dunia dari beberapa bacaan yang telah dibaca. Oleh karena itu muncul ungkapan bahwa membaca sama dengan membuka jendela dunia.

Pengertian membaca dalam arti sempit adalah aktivitas memahami isi bacaan yang hanya berupa aktivitas bahasa tulis. Bahasa tulis meliputi kata serta kalimat dimana mengandung makna yang dimaksudkan penulis sehingga bisa ditangkap oleh pembaca. Pengertian membaca dalam arti luas, adalah aktivitas memahami isi bacaan yang didalamnya pembaca harus mengolah ide dalam bacaan sehingga tidak hanya melibatkan aktivitas tulis saja. Bacaan tidak hanya

wacana yang berisikan makna yang dimaksud penulis, tetapi bacaan yang dibaca dapat diolah lagi melalui proses berpikir kritis. Membaca dalam arti luas dimaksudkan agar pembaca bisa memahami isi bacaan secara menyeluruh serta memberikan penilaian terhadap bacaan itu.

Membaca merupakan aktivitas yang melibatkan proses kognitif untuk memahami lambang-lambang tertulis dalam bacaan dan memahami makna/pesan yang disampaikan oleh penulis dalam tulisannya tersebut.

2.1.2 Tujuan Membaca

Membaca merupakan kegiatan melafalkan dan memahami lambang tertulis dalam bacaan. Menurut Anderson dalam Tarigan (2008:7), tujuan membaca adalah sebagai berikut.

- a. Membaca untuk memperoleh perincian-perincian atau fakta-fakta (*reading for details or facts*). Membaca seperti ini biasanya dilakukan untuk mengetahui tokoh-tokoh dalam bacaan, mengetahui apa yang dilakukan oleh tokoh, mengetahui penemuan-penemuan yang telah dilakukan oleh tokoh, serta membaca untuk mengetahui masalah yang telah dibuat oleh tokoh dalam bacaan.
- b. Membaca untuk memperoleh ide-ide utama (*reading for main ideas*). Membaca seperti ini biasanya dilakukan untuk mengetahui masalah pokok yang dialami pelaku dalam bacaan, mengetahui topik menarik yang merupakan inti bacaan, dan merangkum hal yang dilakukan tokoh untuk mencapai tujuan.
- c. Membaca untuk mengetahui urutan atau susunan, organisasi cerita (*reading for sequence or organization*). Membaca seperti ini biasanya dilakukan untuk mengetahui kejadian pada setiap tahap yang dilakukan pelaku dalam memecahkan suatu masalah dalam cerita.
- d. Membaca untuk menyimpulkan dan membaca inferensi (*reading for inference*). Membaca seperti ini biasanya dilakukan untuk mengetahui hal yang dialami tokoh, mengetahui mengapa para tokoh merasakan perubahan kehidupan, dan mengetahui makna yang tersirat dalam bacaan.

- e. Membaca untuk mengelompokkan, membaca untuk mengklasifikasikan (*reading for classify*). Membaca seperti ini dilakukan untuk mengetahui kebenaran dalam bacaan, mengetahui hal-hal yang tidak biasa, tidak wajar, dan yang lucu dalam bacaan.
- f. Membaca untuk menilai atau membaca mengevaluasi (*reading to evalute*). Membaca seperti ini dilakukan untuk menemukan hal-hal yang dilakukan tokoh serta membuat kesimpulan apakah pembaca akan melakukan hal yang sama dengan tokoh atau tidak.
- g. Membaca untuk mempertandingkan atau mempertanyakan (*reading to compare or contrast*). Membaca seperti ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana cara tokoh dalam cerita berubah kehidupannya, mengapa beberapa cerita memiliki persamaan, dan bagaimana tokoh dalam cerita menyerupai cerita pembaca dalam kehidupan nyata.

Dari tujuh tujuan membaca tersebut, pembaca dapat mencapai tujuan membaca jika disesuaikan dengan kebutuhannya. Sebelum membaca, pembaca harus tahu apa yang dibutuhkan dari bacaan tersebut serta mengetahui tujuan membaca agar informasi yang diinginkan tercapai.

Menurut Nurhadi dalam Dalman (2013:12) ada beberapa variasi tujuan membaca, adalah sebagai berikut.

- a. Membaca untuk tujuan studi (telaah ilmiah).
- b. Membaca membaca untuk tujuan menangkap garis besar bacaan.
- c. Membaca untuk menikmati karya sastra.
- d. Membaca untuk mengisi waktu luang.
- e. Membaca untuk mencari keterangan suatu tentang suatu istilah.

Jadi jelaslah bahwa kebutuhan informasi yang dirasa penting bagi pembaca mendasari tujuan membaca dan pemilihan bacaan. Pembaca akan fokus terhadap bacaannya jika ia memiliki tujuan membaca yang jelas. Sama halnya di dalam pembelajaran membaca, siswa didalam membaca harus sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai agar informasi yang dibutuhkan dapat diperoleh.

Tujuan membaca menurut Adler (2015:23), adalah sebagai berikut.

a. Membaca untuk informasi

Membaca dengan tujuan mendapatkan informasi dapat diperoleh ketika seseorang membaca koran, majalah, dan bacaan lain yang sudah sesuai dengan bakat kita. Dalam membaca untuk informasi ini tidak dapat meningkatkan pemahaman pembaca, tetapi dapat meningkatkan informasi pembaca karena pemahaman sebelum dan sesudah membaca masih sama.

b. Membaca untuk memahami

Membaca dengan tujuan untuk mendapatkan pemahaman dapat diperoleh seseorang ketika ia membaca buku sejarah atau buku lainnya yang lebih baik atau lebih tinggi dari pemahaman pembaca. Pemahaman pembaca setelah dan sebelum proses membaca tidak sama. Pada membaca untuk memahami si pembaca tidak hanya mendapatkan informasi, melainkan juga memahami apa yang belum ada dalam pikirannya.

2.1.3 Aspek-aspek Membaca

Membaca merupakan salah satu aktivitas kompleks yang melibatkan aktivitas lainnya. Aspek-aspek dalam membaca dapat mempengaruhi pemahaman membaca. Menurut Tarigan (2008:12) sebagai garis besarnya ada dua aspek penting dalam membaca sebagai berikut.

a. Keterampilan yang bersifat mekanis (*mechanical skills*)

Keterampilan ini dianggap berada pada urutan paling rendah yang mencakup beberapa aspek adalah sebagai berikut.

- 1) Pengenalan bentuk huruf
- 2) Pengenalan unsur-unsur linguistik (fonem/grafem, kata, frase, pola klausa, kalimat, dan lain-lain)
- 3) Pengenalan hubungan/korespondensi pola ejaan dan bunyi (kemampuan menyuarakan bahan tertulis)
- 4) Kecepatan membaca ke taraf lambat

b. Keterampilan yang bersifat pemahaman

Keterampilan ini dianggap berada pada urutan lebih tinggi yang meliputi beberapa aspek adalah sebagai berikut.

- 1) Memahami pengertian sederhana (leksikal, gramatikal, dan retorikal)
- 2) Memahami signifikansi atau makna (maksud dan tujuan pengarang, relevansi/keadaan kebudayaan, dan reaksi pembaca)
- 3) Evaluasi atau penilaian (isi dan bentuk)
- 4) Kecepatan membaca yang fleksibel, yang mudah disesuaikan dengan keadaan)

Menurut Santoso (2008:6.3), membaca terdiri dari lima aspek sebagai berikut.

a. Aspek sensori

Yaitu kemampuan pembaca untuk memahami simbol-simbol tertulis dalam bacaan.

b. Aspek perseptual

Yaitu kemampuan untuk menginterpretasikan simbol-simbol tertulis yang ada dalam bacaan berdasarkan pengalaman.

c. Aspek skemata

Yaitu kemampuan menghubungkan pengetahuan yang telah dimiliki dengan informasi tertulis dalam bacaan.

d. Aspek berpikir

Yaitu kemampuan pembaca untuk mengevaluasi atau membuat inferensi dari tulisan yang telah dibaca.

e. Aspek afektif

Yaitu salah satu aspek yang berhubungan dengan minat pembaca untuk membaca yang mempengaruhi kegiatan bacanya.

Membaca adalah salah satu keterampilan bahasa yang dalam aktivitasnya melibatkan aktivitas fisik dan mental. Jika kelima aspek di atas dapat berhubungan selaras maka dapat menghasilkan pemahaman membaca yang baik. Pemahaman membaca dapat dikatakan baik apabila informasi yang dimaksud penulis dapat tersampaikan dengan baik kepada pembaca.

2.1.4 Tahap-tahap Membaca

Pembaca dalam membaca perlu mengetahui tahap-tahap membaca agar informasi yang diperlukan didapatkan. Menurut Nurhadi (2016:4–5), tahap membaca terdiri atas tahap prabaca, tahap saat baca, dan tahap pasca baca.

a. Tahap Prabaca

Tahap ini dilakukan untuk meningkatkan motivasi pembaca serta mengaktifkan skemata pembaca agar proses pemahaman pembaca tidak terhambat dalam proses membaca. Aktivitas yang termasuk dalam tahap prabaca adalah sebagai berikut.

- 1) Menentukan tujuan membaca.
- 2) Mendapatkan bacaan atau buku yang sesuai.
- 3) Melakukan survei awal untuk mengenali isi bacaan atau buku.
- 4) Membuat keputusan untuk membaca.
- 5) Mengaktifkan skemata yang dimiliki.
- 6) Membuat daftar pertanyaan.

b. Tahap Saat Baca

Tahap ini merupakan tahap utama dalam membaca. Pada tahap ini, pembaca mengolah bacaan agar informasi serta makna yang dimaksud penulis dapat ditangkap oleh pembaca. Aktivitas yang termasuk dalam tahap saat baca adalah sebagai berikut.

- 1) Membaca dengan teliti bacaan atau buku.
- 2) Membuat analisis dan kesimpulan secara kritis.
- 3) Menyimpan informasi pengetahuan yang diperoleh.
- 4) Membuat catatan, komentar, atau ringkasan penting.
- 5) Mengecek kebenaran sumber.
- 6) Menghubungkan dengan gagasan penulis lain.

c. Tahap Pascabaca.

Tahap ini merupakan tahap akhir membaca. Pada tahap ini dengan hasil membaca, pembaca mengubah sikap mental sesuai dengan informasi yang didapat. Aktivitas yang termasuk dalam tahap pascabaca adalah sebagai berikut.

- 1) Menentukan sikap menerima atau menolak isi gagasan/isi bacaan.
- 2) Mendiskusikan dengan orang lain.
- 3) Membuat komentar balikan.
- 4) Menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- 5) Mengubah menjadi bentuk lain.
- 6) Memunculkan ide.

2.1.5 Membaca di Kelas 1

Menurut Mulyanti (2012:7) Standar kompetensi membaca di kelas 1 Sekolah Dasar adalah siswa mampu membaca dan memahami teks pendek dengan cara membaca lancar dan membaca nyaring beberapa kalimat sederhana. Standar kompetensi ini diturunkan ke dalam empat buah kompetensi dasar sebagai berikut.

- a. Membiasakan sikap membaca yang benar
- b. Membaca nyaring
- c. Membaca bersuara (lancar)
- d. Membaca penggalan cerita.

Berdasarkan kompetensi dasar tersebut ditetapkanlah hasil belajar dan indikatornya seperti tampak dalam tabel berikut.

Tabel 2.1 Hasil Belajar dan Indikator Membaca di Kelas 1

No	Hasil belajar	Indikator
1.	Membiasakan diri dan bersikap dengan benar dalam membaca: a. gambar tinggal b. gambar seri c. gambar dalam buku	a. Menunjukkan posisi duduk yang benar b. Mengatur jarak antara mata dengan objek harus tepat (30 cm) c. Memegang objek dengan benar d. Membuka buku dengan urutan yang benar
2.	Membaca nyaring a. suku kata b. kata c. label d. angka arab e. kalimat sederhana	a. Mengenal huruf dan membacanya sebagai suku kata, kata, dan kalimat sederhana. b. Membaca nyaring (didengar siswa lain) kalimat demi kalimat dalam paragraf serta menggunakan lafal dan intonasi yang tepat sehingga dapat dipahami orang lain.

No	Hasil belajar	Indikator
3.	Membaca bersuara (lancar) kalimat sederhana terdiri dari 3-5 kata	a. Membaca teks pendek dengan lafal dan intonasi yang tepat b. Membaca dengan memperhatikan jeda (untuk berhenti, menarik napas) :jeda panjang atau pendek c. Membaca dengan memberikan penekanan pada kata tertentu sesuai dengan konteksnya d. Mengidentifikasi kata-kata kunci dari bacaan agak panjang
4.	Membacakan penggalan cerita dengan lafal dan intonasi yang benar	Membacakan penggalan cerita dengan lafal dan intonasi yang benar.

Berdasarkan uraian standar kompetensi, kompetensi dasar, hasil belajar, dan indikator pencapaian hasil belajar di atas, maka dapat diketahui bahwa sasaran utama membaca permulaan adalah kemampuan siswa dalam membaca huruf, suku kata, kata, dan kalimat sederhana.

2.1.6 Keterampilan Membaca Literasi

Membaca literasi merupakan membaca tingkat dasar. Menurut Satrijono (2009:77) membaca literasi merupakan kemampuan mengenali dan menangkap bahan bacaan yang tertera secara tersirat/eksplisit. Membaca literasi merupakan keterampilan membaca tingkat awal dalam menangkap makna bacaan dari yang tertulis jelas dalam bacaan. Menurut Nurhadi (2016:8), keterampilan membaca literasi terdiri dari kemampuan-kemampuan sebagai berikut.

a. Kemampuan mengenali kata.

Pada tahap ini anak sudah mampu membaca setiap huruf, sehingga anak mudah dalam mengenali setiap kata dalam bacaan.

b. Kemampuan mengenali tanda baca

Selain mengenali setiap hurufnya, dalam membaca siswa juga memahami tanda baca yang digunakan dalam bacaan. Tanda baca meliputi tanda titik (.), tanda koma (,), tanda seru (!), tanda tanya (?), dan tanda baca lainnya.

c. Kemampuan memahami makna tersurat

Dalam membaca anak tidak hanya dituntut mengenali kalimat saja, tetapi anak juga diharapkan mampu memahami makna bacaan yang dimaksud oleh penulis di dalam tulisannya.

d. Kemampuan memahami makna kata.

Dalam kalimat yang dibaca, anak harus mampu memahami makna setiap kata yang terdapat dalam bacaan tersebut.

e. Kemampuan memahami makna frasa

Kemampuan ini adalah kemampuan anak memahami kelompok kata yang mendukung suatu fungsi (subjek, predikat, pelengkap, objek, dan keterangan).

f. Kemampuan memahami makna kalimat

Pada kemampuan membaca literasi, siswa dituntut untuk mampu memahami makna kalimat yang dibaca. Jadi selain memahami ia juga mengerti maksud dari tulisan yang dibaca. Kalimat yang digunakan berupa kalimat sederhana yang sudah dikenal siswa dalam kehidupan sehari-hari.

2.1.7 Membaca Permulaan

Membaca di kelas I dikenal dengan istilah membaca permulaan. Membaca permulaan diterapkan dengan tujuan untuk memperoleh kemampuan membaca tingkat dasar. Hal ini sejalan dengan pendapat Budiasih dalam Mustikawati (2015:45), yaitu membaca permulaan di kelas I merupakan pembelajaran membaca sebagai dasar pembelajaran membaca di kelas berikutnya. Menurut Arkhadiah (1992:11) membaca permulaan adalah pembelajaran membaca yang menekankan pada kemampuan dasar pada kelas 1 dan 2 yang menuntut agar siswa mampu melafalkan serta menerjemahkan tulisan kedalam bentuk lisan. Pada membaca permulaan siswa diajarkan untuk melafalkan lambang tertulis berupa huruf, suku kata, kata, dan kalimat sederhana menjadi bunyi-bunyi yang memiliki makna.

Pada membaca permulaan, siswa harus diajarkan penggunaan intonasi yang tepat dan pelafalan yang benar (Dalman, 2013:86). Pembelajaran membaca

permulaan mengajarkan siswa untuk memperoleh kemampuan membaca, menguasai teknik membaca, dan menangkap isi bacaan. Pada tahap ini siswa diajarkan untuk memperoleh kemampuan membaca tingkat dasar, sehingga keterampilan membaca yang sesungguhnya belum dikuasai oleh siswa. Suatu kegiatan yang menyenangkan perlu dirancang dalam kegiatan membaca permulaan. Kegiatan yang menyenangkan dapat menarik minat siswa dalam membaca.

Menurut Sarkiyah (2014:139) tujuan membaca permulaan tidak terlepas dari tujuan pendidikan pada umumnya dan tujuan pengajaran pada khususnya. Tujuan membaca permulaan adalah membekali anak pengetahuan dan kemampuan untuk menangkap maksud dari bacaan serta menguasai teknik-teknik membaca. Membaca permulaan diberikan pada siswa sekolah dasar kelas 1 sampai kelas 3. Membaca permulaan perlu diterapkan pada siswa kelas rendah sebagai dasar untuk membaca lanjut dan membaca pemahaman. Menurut Wahyu dalam Sarkiyah (2014:139) tujuan pengajaran membaca permulaan adalah agar siswa dapat membaca kata-kata dan kalimat sederhana dengan lancar dan tepat. Pengajaran membaca permulaan disesuaikan dengan kemampuan dan perkembangan peserta didik.

Menurut Dalman (2013:85) dalam membaca permulaan beberapa hal yang dicakup adalah sebagai berikut.

a. Pengenalan bentuk huruf

Pada membaca permulaan dibagian awal anak diperkenalkan dahulu dengan huruf abjad A/a sampai dengan Z/z. Selain diperkenalkan, anak juga harus mampu menglafalkan dengan jelas dan menghafal huruf abjad tersebut.

b. Pengenalan unsur-unsur linguistik

Pada bagian ini anak yang sudah dikenalkan dengan huruf abjad, selanjutnya anak dikenalkan dengan suku kata, kata, dan kalimat. Selain itu, anak diperkenalkan cara merangkai huruf abjad menjadi kata, suku kata, dan kalimat.

c. Pengenalan hubungan pola ejaan dan bunyi (kemampuan menyuarakan)

Anak mulai diperkenalkan kalimat. Kalimat yang dikenalkan pada siswa bisa berupa kalimat pendek terlebih dahulu. Selanjutnya siswa diajarkan membaca kalimat lengkap berdasarkan pola subjek-predikat-objek-keterangan.

d. Kecepatan membaca

Dalam membaca permulaan ini kecepatan membaca siswa dapat meningkat jika siswa sudah bisa membaca huruf, suku kata, kata, serta kalimat dengan intonasi dan pelafalan yang tepat. Semakin sering anak latihan membaca, maka akan mempengaruhi kecepatan dalam membaca.

2.2 Efektivitas

Menurut Drucker dalam Bram (2005:4), efektivitas merupakan suatu pengukuran dalam arti tercapainya tujuan yang telah ditentukan sebelumnya, maka efektivitas dapat didefinisikan dengan melakukan pekerjaan yang benar. Menurut Miarso dalam Rohmawati (2015:16), efektivitas pembelajaran merupakan salah satu standar mutu pendidikan dan sering kali diukur dengan tercapainya tujuan, atau dapat diartikan sebagai ketepatan dalam mengelola suatu situasi.

Menurut Supardi dalam Rohmawati (2015:16) pembelajaran efektif adalah kombinasi yang tersusun meliputi manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur diarahkan untuk mengubah perilaku siswa ke arah yang positif dan lebih baik sesuai dengan potensi dan perbedaan yang dimiliki siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Menurut Rahmawati (2015:17), efektivitas pembelajaran adalah ukuran keberhasilan dari suatu proses interaksi antara siswa dengan siswa maupun siswa dengan guru dalam suatu edukatif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dengan demikian, efektivitas adalah suatu ukuran keberhasilan dalam ketepatan pengelolaan proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Efektifitas metode pembelajaran adalah suatu ukuran keberhasilan dalam ketepatan penggunaan metode pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelum proses belajar mengajar.

Indikator efektivitas metode pembelajaran yang digunakan meliputi: 1) kemampuan guru dalam menerapkan metode yang digunakan, 2) aktivitas siswa dalam pembelajaran baik, 3) kemampuan siswa yang menjadi tujuan pembelajaran tuntas dan terpenuhi.

2.3 Metode

Ditinjau dari segi etimologis (bahasa), metode berasal dari bahasa Yunani, yaitu *methodos*. *Methodos* berasal dari 2 suku kata, yaitu *metha* yang berarti melewati atau melalui, dan *hodos* yang berarti jalan atau cara. Dalam bahasa Inggris dikenal dengan *term method* dan *way* yang mempunyai arti metode dan cara. Dalam bahasa Arab metode dikenal dengan beberapa ungkapan, yaitu *al-thariqoh* (jalan), *al manhaj* (sistem), dan *al-wasilah* (mediator atau perantara).

Metode adalah cara yang dirancang dan diimplementasikan dalam kegiatan nyata untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Menurut Faizi (2013:20) metode pembelajaran adalah suatu cara yang digunakan untuk menerapkan rancangan yang telah dibuat kedalam bentuk kegiatan nyata guna mencapai tujuan tertentu. Menurut Abdullah (2013:158) metode pembelajaran adalah strategi pembelajaran yang dipilih untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Metode pembelajaran merupakan bagian dari strategi instruksional. Metode pembelajaran berfungsi sebagai cara untuk menyajikan materi, menguraikan, memberikan contoh, dan memberi latihan kepada siswa untuk mencapai tujuan tertentu, tetapi tidak setiap metode pembelajaran sesuai digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu (Yamin, 2010:145)

Berdasarkan uraian diatas, maka metode adalah suatu cara atau jalan yang dilalui untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan. Dengan menggunakan metode akan mempermudah proses belajar mengajar. Metode merupakan suatu cara yang cepat untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Penggunaan metode harus tepat dengan sasaran, jika penggunaan metode kurang tepat maka akan mengakibatkan ketidakpahaman siswa pada apa yang disampaikan oleh guru.

2.4 Metode SAS

Pembelajaran yang menyenangkan dapat dilakukan dengan menerapkan beberapa metode. Metode dalam membaca permulaan salah satunya adalah metode SAS. Metode SAS merupakan singkatan dari “Struktural Analitik Sintetik”. Imas dan Berlin (2017: 34) menyatakan bahwa metode SAS dikhususkan untuk belajar membaca dan menulis permulaan Sekolah Dasar. Metode SAS merupakan salah satu metode yang dapat diterapkan pada membaca permulaan kelas I SD.

Metode SAS merupakan salah satu metode yang bisa digunakan untuk proses pembelajaran membaca dan menulis permulaan bagi siswa pemula (Mulyati, 2012:21). Metode SAS merupakan metode membaca yang dapat diterapkan pada anak yang belum mengenal huruf sama sekali. Menurut Mulyati (2012:21), metode SAS adalah metode yang mengawali pembelajaran dengan menampilkan kalimat sederhana yang digali dari pengalaman siswa sendiri. Pada metode SAS sebelum pembelajaran dimulai, guru dapat melakukan kegiatan sebelum KBM melalui kegiatan tanya jawab dengan benda nyata, gambar, atau tanya jawab informal untuk menggali bahasa siswa. Selanjutnya, baru memulai proses KBM yang sesungguhnya. Pada prinsipnya, metode SAS memiliki langkah operasional sebagai berikut.

a. Struktural (menampilkan kalimat keseluruhan)

Pada metode ini langkah awal pelajaran adalah dengan menampilkan dan memperkenalkan pada siswa kalimat utuh. Pada mulanya anak disugahi struktur kalimat utuh yang memberi makna lengkap untuk membangun konsep kebermaknaan dalam diri siswa. Melalui metode ini struktur kalimat yang ditampilkan digali dari pengalaman berbahasa siswa sendiri yang bisa dilakukan menggunakan rangsang gambar atau benda nyata.

b. Analitik (melakukan proses penguraian kalimat)

Pada proses analitik, siswa diajak untuk mengenal konsep kata. Kalimat utuh yang telah disajikan selanjutnya diuraikan kedalam satuan-satuan bahasa yang lebih kecil. Proses penguraian ini yaitu penguraian kalimat

kedalam kata, kata menjadi suku kata, suku kata menjadi wujud satuan bahasa terkecil yang tidak bisa diuraikan lagi yaitu huruf.

- c. Sintetik (melakukan penggabungan kembali kepada bentuk semula).

Pada proses ini siswa didorong untuk melakukan kerja sintesis (menyimpulkan) satuan bahasa terkecil yang telah diuraikan oleh siswa dikembalikan lagi ke bentuk satuan bahasa semula. Huruf digabung menjadi suku kata, suku kata menjadi kata, kata menjadi kalimat. Dengan demikian, siswa akan menemukan kembali wujud struktur bahasa berupa kalimat utuh.

2.5 Metode Iqra'

Metode iqra' dapat disebut pula metode suku kata. Menurut Arkadhia (2001:31-35) metode iqra' adalah penerapan pengenalan huruf kepada siswa yaitu merangkai suku kata menjadi huruf dan akhirnya menjadi kata. Artinya metode ini mengenalkan anak pada kalimat melalui pengenalan suku kata terlebih dahulu, lalu menghubungkan menjadi kata, serta kalimat yang dapat dipahami maknanya oleh siswa. Pengenalan suku kata disertai dengan cara pelafalan yang jelas dan benar.

Menurut Supriyadi dalam Mustikawati (2015:45) metode iqra' merupakan suatu metode yang memulai pengajaran membaca permulaan dengan menyajikan kata-kata yang lebih bermakna. Artinya metode ini dalam penerapannya disertai gambar yang berguna untuk memudahkan siswa mengenali kata. Gambar yang digunakan adalah gambar yang sesuai dengan usia dan kehidupan siswa sehingga siswa akan lebih mudah memahami.

Jadi metode suku kata adalah metode yang dalam proses pembelajarannya diawali dengan memperkenalkan siswa suku kata, kata, lalu kalimat sederhana. Setelah itu dalam prosesnya siswa mengupas kembali kalimat sederhana hingga menjadi satuan bahasa terkecil (suku kata).

2.6 Langkah-langkah Pembelajaran Menggunakan Metode SAS

Pembelajaran membaca permulaan yang menggunakan metode SAS, langkah pembelajarannya adalah sebagai berikut.

- a. Pada awal pembelajaran siswa diperkenalkan dengan kalimat utuh yang memiliki makna lengkap. Kalimat yang digunakan sesuai dengan kehidupan siswa. Contoh :

Ibu Rini baca buku baru.

- b. Selanjutnya kalimat yang telah diberikan kepada siswa diuraikan menjadi kata:

Ibu Rini baca buku baru.

Ibu - Rini – Baca – Buku – Baru

- c. Kalimat yang telah diuraikan menjadi kata, lalu diuraikan menjadi satuan bahasa yang lebih kecil lagi yaitu menjadi suku kata:

Ibu Rini baca buku baru.

Ibu Rini Baca Buku Baru

I-bu Ri-ni ba-ca bu-ku ba-ru

- d. Suku kata yang telah terurai, diuraikan lagi menjadi satuan bahasa yang lebih kecil lagi yaitu huruf:

Ibu Rini baca buku baru.

Ibu Rini Baca Buku Baru

I-bu Ri-ni ba-ca bu-ku ba-ru

I-b-u R-i-n-i b-a-c-a b-u-k-u b-a-r-u

- e. Selanjutnya siswa melakukan proses penggabungan kembali satuan bahasa terkecil yang telah diuraikan hingga menjadi kalimat utuh.

I-b-u R-i-n-i b-a-c-a b-u-k-u b-a-r-u

I-bu Ri-ni ba-ca bu-ku ba-ru

Ibu Rini Baca Buku Baru

Ibu Rini baca buku baru.

Jadi pada metode SAS, pembelajaran mengajarkan membaca dengan cara sebagai berikut.

Ibu Rini baca buku baru.
 Ibu Rini Baca Buku Baru
 I-bu Ri-ni ba-ca bu-ku ba-ru
 I-b-u R-i-n-i b-a-c-a b-u-k-u b-a-r-u
 I-bu Ri-ni ba-ca bu-ku ba-ru
 Ibu Rini Baca Buku Baru
 Ibu Rini baca buku baru.

2.7 Langkah-langkah Pembelajaran Menggunakan Metode Iqra'

Pembelajaran membaca permulaan yang menggunakan metode SAS, langkah pembelajarannya adalah sebagai berikut.

- a. Siswa diperkenalkan suku kata, seperti da, di, du, de, do/; /ka, ki, ku, ke, ko/; /la, li, lu, le, lo/; /ma, mi, mu, me, mo/ ; /pa, pi, pu, pe, po/; /sa, si, su, se, so/ dan seterusnya.
- b. Suku kata yang telah dilafalkan siswa dirangkai menjadi kata-kata yang bermakna. Menggunakan suku kata diatas guru dapat mengenalkan kata-kata sebagai berikut.

Li – di	menjadi	lidi
Sa – pi	menjadi	sapi
Sa – pu	menjadi	sapu
Da – si	menjadi	dasi
Ka – ki	menjadi	kaki
Ka – mu	menjadi	kamu
Li – ma	menjadi	lima
A – da	menjadi	ada

(dan sebagainya)

- c. Suku kata yang sudah dirangkai menjadi kata, lalu dirangkai menjadi kalimat sederhana, seperti:

Da-si ka-mu a-da li-ma menjadi dasi kamu ada lima

24%, setelah dilakukan siklus I daya serap klasikal yang dicapai sebesar 12% dan ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 52,9%. Setelah diterapkan siklus II tingkat membaca siswa jauh meningkat dari sebelumnya, daya serap klasikal 13,88% dan ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 94,1%.

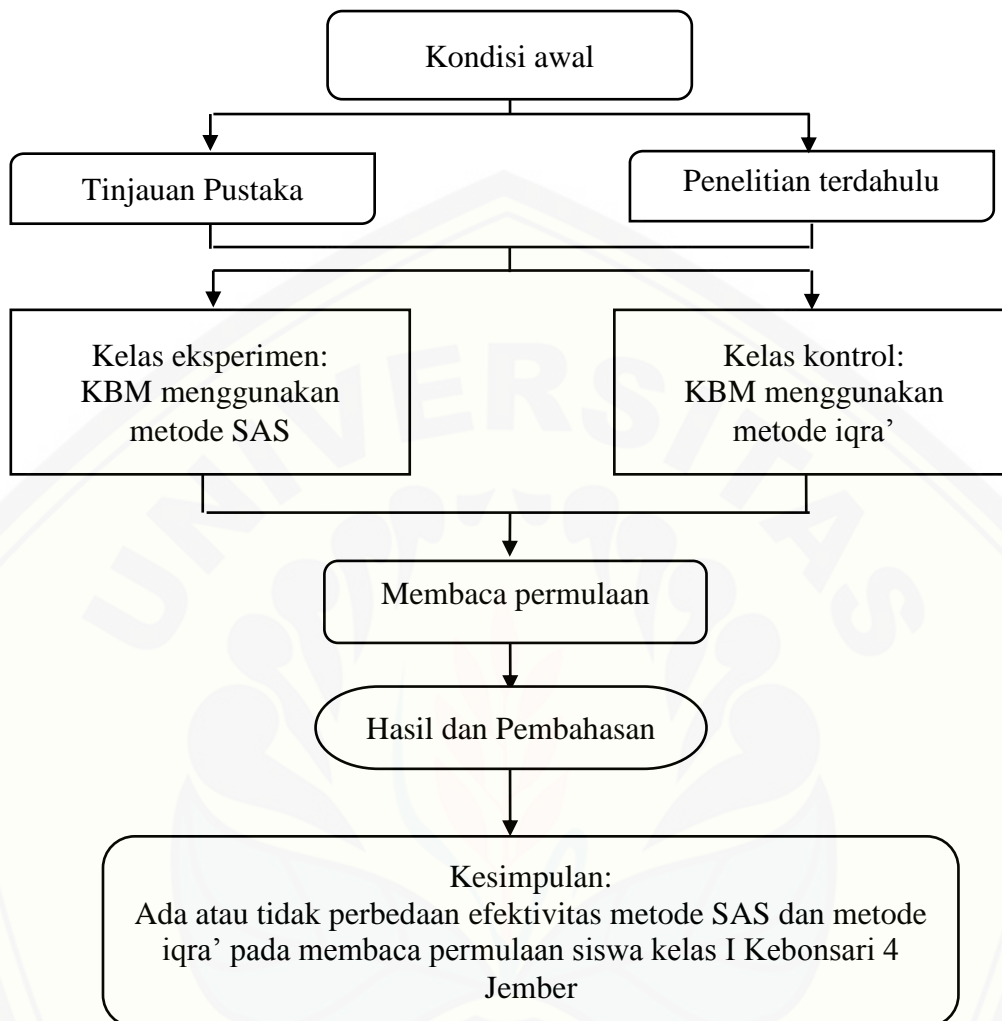
Terkait dengan penelitian yang relevan tersebut terdapat perbedaan penggunaan variabel penelitian. Penelitian yang dilakukan Ratih Mustikawati (2015) hanya menggunakan metode suku kata saja dan penelitian yang dilakukan oleh Salma M. Lateke (2013) hanya menggunakan metode SAS saja. Sedangkan penelitian ini menggunakan kedua variabel tersebut secara langsung dengan cara membandingkan keefektifan kedua metode.

Selain itu juga terdapat perbedaan pada jenis penelitian yang dilakukan. Pada kedua penelitian yang relevan tersebut menggunakan jenis penelitian tindakan kelas, sedangkan penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen dengan cara membandingkan keefektifan 2 metode membaca permulaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Endah (2014) didapatkan hasil bahwa pembelajaran membaca permulaan menggunakan metode SAS, diperoleh nilai sig $0,037 < 5\%$ yang membuktikan bahwa terdapat perbedaan gaya kemampuan membaca permulaan antara peserta didik taman kanak-kanak. Selain itu, pada pembelajaran membaca permulaan dengan menggunakan kata lembaga diperoleh nilai sig $0,008 < 5\%$, hal ini membuktikan bahwa terdapat perbedaan kemampuan membaca permulaan antara peserta didik. Peneliti juga menemukan pada perhitungan interaksi antara metode pembelajaran dengan gaya belajar diperoleh nilai sig $0,01 < 5\%$, hal ini menunjukkan terdapat interaksi antara penggunaan metode pembelajaran dengan gaya belajar siswa pada kemampuan membaca permulaan peserta didik taman kanak-kanak.

Terkait dengan penelitian relevan tersebut ada perbedaan pada jenjang sekolah yang digunakan. Pada penelitian yang ini menggunakan jenjang Sekolah Dasar (SD). Selain itu, pada penelitian yang relevan tersebut melihat interaksi antara metode pembelajaran pada gaya belajar siswa. Pada penelitian ini yaitu membandingkan dua metode membaca permulaan (metode SAS dan metode Iqra') siswa SD kelas I.

2.9 Kerangka Berpikir



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berpikir

Berdasarkan kajian teori yang dipaparkan diatas maka disusunlah kerangka berpikir pada penelitian ini. Pada bagian awal dapat diketahui kondisi awal siswa. Keadaan siswa kelas I SDN Kebonsari 4 Jember belum bisa melafalkan huruf dengan benar. Sebagian siswa belum bisa melafalkan suku kata dan kata dengan benar. Pada pembelajaran membaca permulaan siswa kelas I, guru belum pernah menggunakan metode membaca permulaan. Guru membelajarkan membaca bersamaan dengan guru mengajarkan menulis permulaan, sehingga pembelajaran tidak hanya pada pencapaian kemampuan membaca permulaan siswa kelas I.

Penelitian yang relevan yang dilakukan Lateke (2013) menjelaskan bahwa metode SAS dapat meningkatkan keberhasilan aspek membaca dengan daya serap klasikal 13,88%. Penelitian yang dilakukan oleh Mustikawati (2015) menjelaskan bahwa penerapan metode iqra' dapat meningkatkan keterampilan membaca permulaan. Siswa dapat membaca kata sederhana, kalimat sederhana, dan kata yang berkonsonan rangkap dengan baik dan benar

Langkah selanjutnya yaitu menentukan kelas pembanding dan kelas eksperimen. Kedua kelas tersebut akan diberikan perlakuan yang berbeda. Penerapan metode membaca permulaan pada kedua kelas tersebut berbeda. Pada kelas eksperimen pembelajaran membaca permulaan menggunakan metode SAS, sedangkan pada kelas pembanding pembelajaran membaca permulaan menggunakan metode iqra'. Hal tersebut diterapkan untuk mengetahui ada atau tidak adanya perbedaan efektivitas metode SAS dan metode iqra' pada membaca permulaan siswa kelas I.

Metode membaca permulaan yang diterapkan diharapkan dapat meningkatkan minat dan perhatian siswa dalam pembelajaran. Penerapan metode membaca permulaan diharapkan dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa.

2.10 Hipotesis Penelitian

Ada perbedaan efektivitas metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) dan metode iqra' pada membaca permulaan siswa kelas I SDN Kebonsari 4 Jember.

BAB 3. METODE PENELITIAN

Pada bab ini dijelaskan metode penelitian yang digunakan meliputi (1) tempat, waktu, dan subjek penelitian, (2) jenis dan desain penelitian, (3) penentuan responden penelitian, (4) variabel penelitian, 5) definisi operasional, (6) langkah-langkah penelitian, (7) metode pengumpulan data, (8) pengembangan instrumen tes, (9) teknik analisis data.

3.1 Tempat, Waktu, dan Subjek Penelitian

Tempat dilakukannya penelitian di SDN Kebonsari 4 Jember. Waktu penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2017/2018. Subjek penelitian adalah siswa kelas I A dan I B SDN Kebonsari 4 Jember Jawa Timur tahun ajaran 2017/2018. Jumlah siswa kelas I A sebanyak 31 siswa yang terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan. Jumlah siswa kelas I B sebanyak 31 siswa yang terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 17 siswa perempuan.

3.2 Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian eksperimen. Jenis penelitian yang digunakan adalah eksperimental semu (*quasi experimental*). Jenis eksperimental semu dipilih karena untuk memudahkan dalam proses penelitian. Penentuan kelompok pembanding dan kelompok eksperimen tidak perlu dilakukan seleksi subjek secara acak, karena subjek (siswa) secara alamiah sudah terbentuk dalam satu kelompok utuh.

Desain penelitian yang akan digunakan pada penelitian ini menggunakan rancangan *non-equivalent control group*. Desain penelitian *non-equivalent control group* didalamnya memungkinkan untuk membandingkan dua kelompok yang serupa, tetapi tidak benar-benar sama. Dalam pola penelitian ini kedua kelompok diberikan tes awal (*pretest*) untuk mengukur kemampuan awal siswa. Selanjutnya, kelompok eksperimen dan kelompok pembanding diberikan perlakuan (*treatment*) yang berbeda. Terakhir kedua kelompok tersebut diberikan tes (*posttest*) untuk

mengetahui kemampuan akhir siswa setelah diberikan perlakuan, serta mencari tahu perbedaan efektivitas kedua metode membaca permulaan tersebut.

Langkah berikutnya untuk mengukur perbedaan keefektifan metode SAS dan metode iqra' digunakan rumus statistik analisis uji beda (*t-test*). Jika terdapat hasil perbedaan antara dua kelompok yang signifikan, maka akan diketahui perlakuan yang lebih efektif diterapkan dalam pembelajaran.

	<i>Pretest</i>	Treatment	<i>Posttest</i>
Kelompok eksperimen	01	X	02
Kelompok pembanding	01		02

Gambar 3.1 Pola *non-equivalent control group design*

Sumber : Sugiyono (2012:89)

3.3 Penentuan Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa kelas I A dan I B SDN Kebonsari 4 Jember. Populasi yang digunakan adalah seluruh siswa kelas I A dan I B. Penentuan kelas eksperimen dan kelas pembanding dapat ditentukan dengan uji homogenitas. Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui kesetaraan kemampuan awal siswa sebelum dilakukan penelitian.

Uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan uji t karena subjek penelitian terdiri dari 2 kelompok/kelas. Adapun ketentuan analisis hasil t hitung adalah sebagai berikut.

1. Jika analisis hasil $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ dengan taraf signifikan 5% maka populasi dinyatakan homogen.
2. Jika analisis hasil $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ dengan taraf signifikan 5% maka populasi dinyatakan heterogen.

Uji homogenitas dilakukan menggunakan SPSS versi 22. Hasil perhitungan uji homogenitas dilakukan menggunakan nilai tes awal (*pre-test*) kelas I SDN Kebonsari 4 Jember menggunakan program SPSS versi 22 dapat dilihat pada tabel 3.1 berikut.

Tabel 3.1 Uji Homogenitas

Group Statistics									
	kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean				
Tes	kelas a	31	62,5806	7,41968	1,33261				
awal	kelas b	31	61,4194	8,55482	1,53649				

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Tes	Equal variances assumed	,353	,554	,571	60	,570	1,16129	2,03388	-2,90707	5,22965
awal	Equal variances not assumed			,571	58,824	,570	1,16129	2,03388	-2,90875	5,23133

Berdasarkan hasil uji homogenitas yang sudah dilakukan, diperoleh hasil $t_{hitung} = 0,353$. Hasil t_{hitung} kemudian dikonsultasikan dengan $t_{tabel} = 1,671$ dengan df 60 pada taraf signifikan 5%. Berdasarkan uji homogenitas diketahui hasil $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ ($0,353 \leq 1,671$), sehingga kedua kelas tersebut dapat dinyatakan homogen. Penentuan kelas eksperimen dan kelas pembanding dapat dilakukan dengan secara random. Adapun kelas I A sebagai kelas eksperimen dan kelas I B sebagai kelas pembanding.

3.4 Variabel Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan variabel bebas, variabel terikat, dan variabel kontrol.

a. Variabel Bebas

Variabel bebas adalah suatu hal yang memberikan pengaruh atau variabel sebab. Variabel bebas dari penelitian ini adalah Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) dan metode iqra'.

b. Variabel Terikat

Variabel terikat merupakan variabel akibat. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SDN Kebonsari 4 Jember.

c. Variabel Kontrol

Variabel kontrol dalam penelitian ini adalah materi pembelajaran, kondisi kelas, siswa, kemampuan guru, alat evaluasi yang sama, dan penelitian dalam waktu yang sama.

3.5 Definisi Operasional

Definisi operasional dirumuskan untuk menghindari salah persepsi terhadap beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini. Definisi operasional ini ditentukan berdasarkan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini. definisi operasional yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Efektivitas

Efektivitas metode pembelajaran adalah suatu pengukuran ketepatan penggunaan metode pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelum proses belajar mengajar. Metode pembelajaran yang diterapkan di kelas I SDN Kebonsari 4 Jember dikatakan efektif jika dapat membantu proses membaca permulaan siswa, pemahaman konsep siswa di pembelajaran membaca permulaan, dan mampu meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa.

b. Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS)

Metode SAS merupakan cara yang diterapkan pada membaca permulaan siswa kelas I A SDN Kebonsari 4 Jember. Metode SAS diterapkan dengan menampilkan struktural keseluruhan kalimat secara utuh, lalu proses penguraian kalimat, selanjutnya proses analitik atau penggabungan kembali kalimat menjadi bentuk utuh.

c. Metode Iqra'

Metode iqra' adalah cara yang diterapkan pada membaca permulaan siswa kelas I B SDN Kebonsari 4 Jember dengan cara pengenalan suku kata terlebih dahulu, lalu menghubungkan menjadi kata, serta kalimat yang dapat dipahami maknanya oleh siswa. Selanjutnya proses penguraian kembali kalimat menjadi kata, lalu menjadi suku kata.

d. Membaca Permulaan

Membaca permulaan merupakan tahap awal pembelajaran membaca yang mengajarkan siswa kelas I SDN Kebonsari 4 Jember untuk melafalkan lambang tertulis menjadi bunyi yang bermakna. Membaca permulaan diterapkan dengan tujuan agar siswa mampu membaca kalimat sederhana dan mampu menyuarakan tulisan dengan intonasi yang tepat sebagai dasar untuk membaca lanjut.

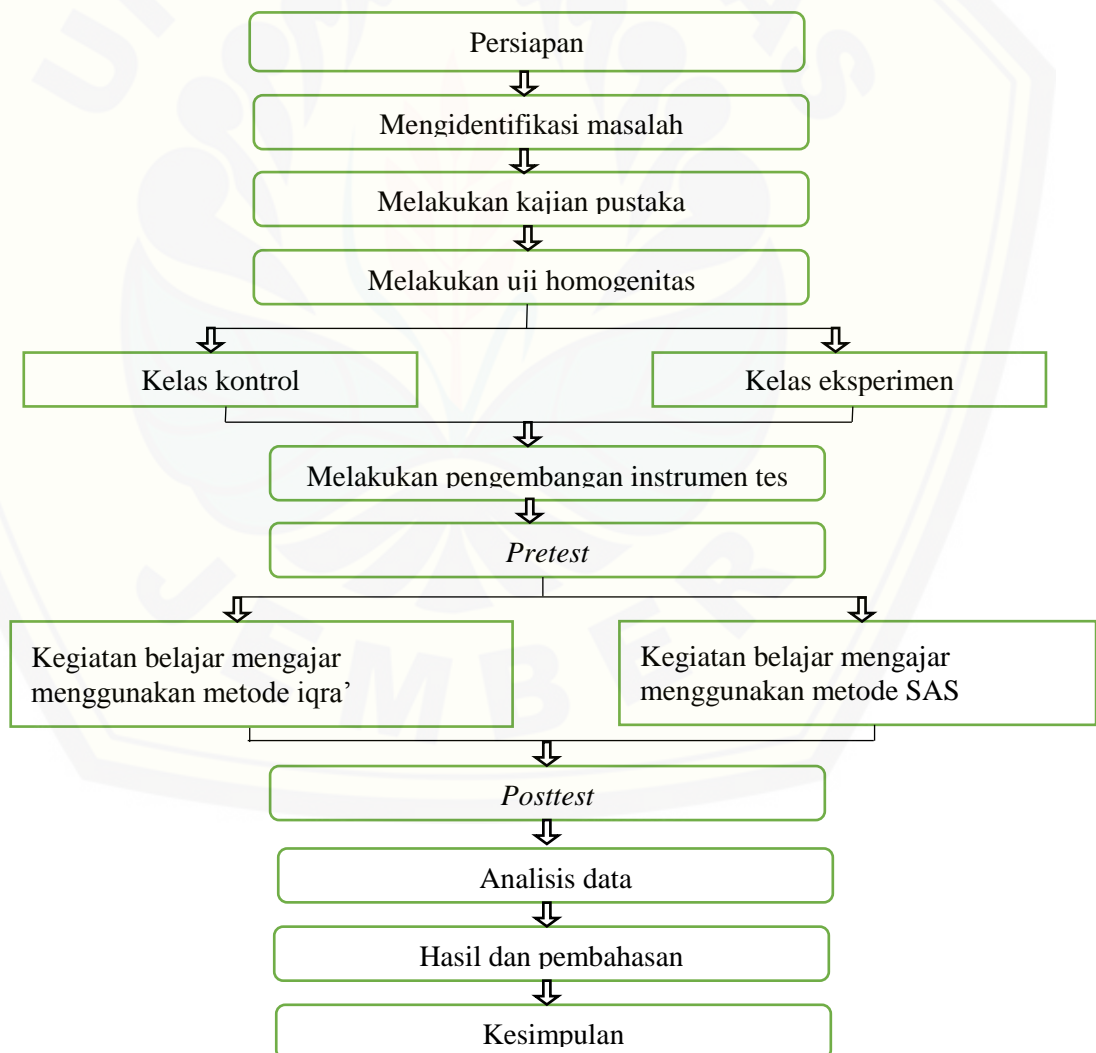
3.6 Langkah-langkah Penelitian

Langkah-langkah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Persiapan, yang meliputi pembuatan surat ijin penelitian, mencari sekolah sesuai dengan judul penelitian dan kurikulum yang digunakan dalam penelitian, dan melakukan observasi ke sekolah yang akan dijadikan tempat penelitian.
- b. Mengidentifikasi dan merumuskan masalah.
- c. Melakukan studi pendahuluan dan kajian pustaka.
- d. Menentukan subjek penelitian.
- e. Melakukan uji homogenitas atau persamaan kemampuan siswa dengan mengacu nilai tes awal kemampuan siswa.
- f. Menentukan kelas pembandingan dan kelas eksperimen dari hasil uji homogenitas.
- g. Melakukan pengembangan instrumen tes.
- h. Memberikan *pretest* sebelum pembelajaran pada kelas pembandingan dan kelas eksperimen menggunakan instrumen yang sama untuk mengetahui kemampuan awal siswa.

- i. Melakukan kegiatan belajar mengajar dengan perlakuan berbeda, yaitu pada kelas eksperimen menggunakan metode SAS dan pada kelas pembandingan menggunakan metode iqra'.
- j. Melakukan *posttest* untuk mengetahui kemampuan membaca permulaan siswa setelah melakukan pembelajaran menggunakan metode SAS dan metode iqra'.
- k. Melakukan analisis data dengan menggunakan teknik analisis data yang sesuai.
- l. Mengkaji hasil analisis data penelitian.
- m. Menarik kesimpulan penelitian yang telah dilakukan.

Untuk lebih jelasnya, langkah-langkah dalam penelitian sebagai berikut:



Gambar 3.2 Langkah-Langkah Penelitian

3.7 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu tes. Tes yang digunakan untuk mengukur kemampuan dan pencapaian siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan (*treatment*). Tes yang digunakan adalah tes tertulis dalam bentuk pilihan ganda dengan jumlah 30 soal yang diberikan pada saat *pretest–posttest*. Instrumen soal sebelumnya telah disusun sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Tes yang akan digunakan di uji validitas menggunakan *pearson product moment* dan di uji reliabilitas menggunakan metode belah dua (*split-half*). Hasil *pretest–posttest* dianalisis menggunakan rumus *t-test* untuk sampel terpisah.

3.8 Pengembangan Instrumen Tes

Pada subbab ini dijelaskan mengenai: 1) uji validitas tes, 2) uji reliabilitas tes, 3) indeks daya pembeda tes, 4) tingkat kesulitan tes.

3.8.1 Uji Validitas Tes

Uji validitas instrumen adalah langkah untuk melihat tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen dikatakan valid apabila dapat mengukur kemampuan siswa yang akan diukur dan isinya sudah mencakup indikator yang telah ditentukan. Instrumen dinyatakan valid apabila perhitungan korelasi faktor dan korelasi total menunjukkan lebih besar atau sama dengan *t*-tabel pada taraf signifikan 5%. Instrumen yang akan digunakan untuk *pretest posttest* sebanyak 30 soal. Instrumen 30 soal dikonsultasikan terlebih dahulu kepada validator. Validator instrumen dalam penelitian ini adalah guru kelas I A SDN Kebonsari 4 Jember yaitu Ibu Maryati, S.Pd. dan dosen mata kuliah bahasa Indonesia yaitu Bapak Drs. Hari Satrijono, M.Pd. Soal juga diuji validasi pada siswa kelas IC SDN Kebonsari 04 Jember dengan jumlah siswa 30. Perhitungan uji validitas dilakukan menggunakan software microsoft excel 2013. Dari 30 soal yang divalidasi terdapat 28 soal yang valid.

3.8.2 Uji Reliabilitas Tes

Uji realibilitas pada penelitian ini menggunakan uji reliabilitas internal instrumen dengan metode belah-dua (*split-half*). Uji reliabilitas instrumen menggunakan rumus Spearman-Brown yang diadaptasi oleh Hughes, 1994 (Masyhud, 2016:304) sebagai berikut.

$$R_{11} = \frac{2 \times r_{xy \text{ splithalf}}}{1 + r_{xy \text{ splithalf}}}$$

Keterangan :

R_{11} = koefisien reliabilitas
 $R_{xy \text{ splithalf}}$ = hasil korelasi belah dua

Sebelum diuji menggunakan rumus belah-dua (*split-half*), terlebih dahulu menetapkan jumlah butir instrumen genap. Langkah selanjutnya membagi instrumen menjadi dua bagian (ganjil-genap), lalu mengkorelasikan jumlah skor bagian satu dan bagian dua. Hasil uji reliabilitas instrumen ditafsirkan sebagaimana tabel berikut ini.

Tabel 3.2 Penafsiran Hasil Uji Reliabilitas

Hasil Uji Reliabilitas	Kategori Reliabilitas
0,00 – 0,79	Tidak reliabel
0,80 – 0,84	Reliabilitas cukup
0,85 – 0,89	Reliabilitas tinggi
0,90 – 1,00	Reliabilitas sangat tinggi

Sumber : Masyhud (2016:302)

Berdasarkan hasil uji reliabilitas (lampiran M) yang dilakukan menggunakan rumus *split-half*, maka diketahui bahwa nilai reliabilitas 0,90. Nilai tersebut dikonsultasikan dengan tabel 3.2 menghasilkan nilai reliabilitas dengan kategori reliabilitas sangat tinggi. Berikut perhitungan uji reliabilitas dengan rumus *split-half*:

$$r_{XY} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$r_{XY} = \frac{93810 - (301)(297)}{\sqrt{\{96990 - 90601\} \{92790 - 88209\}}}$$

$$r_{XY} = \frac{93810 - 89397}{\sqrt{(6389)(4581)}}$$

$$r_{XY} = \frac{4413}{\sqrt{29268009}}$$

$$r_{XY} = \frac{4413}{5409,9915896423}$$

$$r_{XY} = 0,82$$

$$R_{11} = \frac{2 \times r_{xy}}{1 + r_{xy}}$$

$$R_{11} = \frac{2 \times 0,82}{1 + 0,82}$$

$$R_{11} = \frac{1,64}{1,82}$$

$$R_{11} = 0,90$$

3.8.3 Indeks Daya Pembeda Tes

Daya pembeda instrumen ditentukan dengan cara menghitung perbedaan persentase jawaban benar antara kelompok tinggi dengan kelompok rendah. Perhitungan daya beda menggunakan software microsoft excel 2013.

Hasil perhitungan indeks daya pembeda test tersebut dapat diklasifikasikan sebagai berikut.

Tabel 3.3 Klasifikasi Indeks Daya Pembeda Test (Masyhud, 2016:315)

Indeks Daya Pembeda	Klasifikasi
Tanda negative	Tidak ada daya pembeda
<0,20	Daya pembeda sangat lemah
0,21 – 0,40	Daya pembeda lemah
0,41 – 0,60	Daya pembeda cukup
0,61 – 0,80	Daya pembeda baik
0,81 – 1,00	Daya pembeda sangat baik

Berdasarkan hasil perhitungan indeks daya pembeda (Lampiran Q) soal yang memenuhi persyaratan (>0,20) sebanyak 26 soal dan 2 soal tidak memenuhi persyaratan (>0,20) yakni nomor 8 dan 16 dengan klasifikasi tidak ada daya pembeda.

3.8.4 Tingkat Kesulitan Tes

Tingkat kesulitan instrumen digunakan untuk mengetahui seberapa sulit instrumen. Perhitungan daya beda menggunakan software microsoft excel 2013. Hasil perhitungan indeks tingkat kesulitan butir soal tersebut dapat diklasifikasikan sebagai berikut.

Tabel 3.4 Klasifikasi Indeks Tingkat Kesulitan Tes (masyhud, 2016:315)

Indeks Tingkat Kesulitan	Klasifikasi
<20%	Sangat sulit
21% - 40%	Sulit
41% - 60%	Sedang
61% - 80%	Mudah
81% - 100%	Sangat mudah

Setelah diketahui indeks daya beda dan indeks tingkat kesulitan tes, maka dapat diketahui bahwa butir-butir soal perlu direvisi atau tidak.

3.9 Teknik Analisis Data

Pada subbab ini dijelaskan mengenai : 1) tingkat keefektifan relatif dan 2) analisis data *t-test*.

3.9.1 Tingkat Keefektifan Relatif

Tingkat keefektifan relatif digunakan untuk mengetahui seberapa besar tingkat keefektifan perlakuan yang diterapkan pada subjek penelitian. Penelitian ini menggunakan uji coba keefektifan eksternal karena penelitian menggunakan metode eksperimental dengan sasaran dua kelas paralel, yakni kelas pembandingan dan kelas eksperimen. Rumus untuk menghitung tingkat keefektifan adalah sebagai berikut.

$$ER = \frac{MX_1 - MX_2}{\left(\frac{MX_1 + MX_2}{2}\right)} \times 100\%$$

Keterangan:

ER = tingkat keefektifan relatif perlakuan kelompok eksperimen dibandingkan dengan perlakuan kelompok pembandingan

MX₁ = Rata-rata nilai pada kelompok pembandingan

MX₂ = Rata-rata nilai pada kelas eksperimen (Masyhud, 2015:146)

Tabel 3.5 Kriteria Penafsiran Uji Keefektifan Relatif (Masyhud, 2015:147)

Hasil Uji Keefektifan Relatif	Kategori Kefektifan
91% - 100%	Keefektifan sangat tinggi
71% - 90%	Keefektifan tinggi
31% - 70%	Keefektifan sedang
11% - 30%	Keefektifan rendah
0% - 10%	Keefektifan sangat rendah

3.9.2 Analisis Data *T-Test*

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data *t-test* untuk sampel terpisah. Data yang diuji tersebut biasanya merupakan hasil pengukuran dari suatu percobaan atau eksperimen dua kelompok yang berbeda. Setelah diperoleh nilai siswa dari dua kelompok, lalu ditransformasikan kedalam rumus *t-test*. Hasil perhitungan kemudian dikonsultasikan pada tabel kritik pada taraf signifikan 0,05. Perhitungan analisis data *t-test* menggunakan software SPSS versi 22.

Hasil analisis data *t* tersebut digunakan untuk menguji hipotesis penelitian. Pengujian hipotesis penelitian yang menggunakan hasil uji-*t* biasanya digunakan untuk menolak hipotesis nihil (H_0) yang menyatakan tidak ada perbedaan, dan menerima hipotesis kerja (H_a) yang menyatakan ada perbedaan.

Untuk menguji pengaruh yang signifikan melalui ketentuan sebagai berikut.

1. Harga $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka Hipotesis nihil (H_0) ditolak dan H_a diterima.
2. Harga $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka Hipotesis nihil (H_0) diterima dan H_a ditolak.

Adapun hipotesis dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Ada perbedaan efektivitas metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) dan metode iqra' pada membaca permulaan siswa kelas I SDN Kebonsari 4 Jember.
2. Tidak ada perbedaan efektivitas metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) dan metode iqra' pada membaca permulaan siswa kelas I SDN Kebonsari 4 Jember.

BAB 5. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan efektivitas antara metode SAS dan metode iqra' pada membaca permulaan siswa kelas I SDN Kebonsari 4 Jember. Hal tersebut dibuktikan dari hasil *t-test* dengan taraf signifikan 5% diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,204 > 1,671$). Hal tersebut juga didukung dari perbedaan nilai rata-rata *post-test* kedua kelompok. Kelas eksperimen yang menunjukkan nilai rata-rata *post-test* sebesar 89,95 dan kelas pembandingan yang diberikan menunjukkan nilai rata-rata *post-test* sebesar 84,24. Selanjutnya, dilakukan perhitungan efektivitas relatif (ER). Hasil ER untuk kedua kelas 6,55%, yang artinya menunjukkan penggunaan metode SAS lebih baik sekitar 6,55% dibandingkan dengan penggunaan metode iqra'. Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa pencapaian siswa kelas I A yang diajar menggunakan metode SAS lebih baik apabila dibandingkan dengan siswa kelas I B yang pembelajarannya menggunakan metode iqra'.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka saran yang dapat diberikan sebagai berikut.

1. Bagi guru, pelaksanaan pembelajaran membaca permulaan menggunakan metode SAS dan iqra' efektif jika diterapkan pada kelas I semester 1, karena pada masa ini siswa baru belajar membaca. Pelaksanaan pembelajaran membaca permulaan diterapkan menggunakan metode dan media yang bervariasi agar pembelajaran tidak terkesan membosankan.
2. Bagi peneliti lain, diharapkan dapat dijadikan bahan masukan untuk mengembangkan penelitian lebih lanjut dengan variabel penelitian dan jenis penelitian yang berbeda agar dapat menyempurnakan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adler, M., Doren, V. C. 2015. *How To Read a Book*. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Akhadiah, S. dkk. 2001. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Akhadiah, S. dkk. (1992). *Bahasa Indonesia II*. Jakarta: Depdikbud.
- Ali, M. 1993. *Strategi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Angkasa.
- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bram , Y. F. 2005. Analisis Efektivitas Iklan Sebagai Salah Satu Strategi Pemasaran Perusahaan dan Penerbitan PT Rambang dengan Menggunakan Metode CPIC Model. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya*. 3(6). (Online) <https://referensiagribisnis.files.wordpress.com/2011/12/analisis-efektivitas-iklan-sebagai-salah-satu-strategi-pemasaran-perusahaan-percetakan-dan-penerbitan-pt-rambang-dengan-menggunakan-metode-epic-model.pdf> Diakses pada 10 Maret 2018
- Dalman. 2013. *Keterampilan Membaca*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Endah, W.K. 2014. Perbandingan Pembelajaran Membaca Permulaan dengan Menggunakan Metode SAS dan Metode Kata Lembaga Berdasarkan Perbedaan Gaya Belajar pada Peserta Didik Taman Kanak-kanak. *Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. 3(2). (Online) <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/seloka/article/view/6617> Diakses Pada 2 Januari 2018.
- Faisal, Sanaiah. 1982. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Usaha Nasional: Surabaya.
- Faizi, M. 2013. *Ragam Metode Mengajarkan Eksakta Pada Murid*. Jogjakarta: Diva Pres.
- Kurniasih, I. dan Sani, B. 2017. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran untuk Peningkatan Profesionalitas Guru*. Kata Pena.
- Lateke, S. M. 2012. Peningkatan Keterampilan Membaca dan Menulis Permulaan Siswa Kelas I SDN Langger melalui Metode SAS. *Jurnal Kreatif Tadulako* 1(3). (Online). <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/JKTO/article/view/2716/1832> Diakses Pada 2 Januari 2018.

- Masyhud, S. 2015. *Analisis Data Statistik untuk Penelitian Pendidikan*. Jember: Lembaga Pengembangan Manajemen dan ProFesi Kependidikan.
- Masyhud, S. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jember: Lembaga Pengembangan Manajemen dan ProFesi Kependidikan.
- Mulyati, Y. 2012. *Pembelajaran Membaca Menulis Permulaan*. Modul Universitas Pendidikan Indonesia. (Online) http://file.upi.edu/Direktori/FPBS/JUR._PENDID._BHS._DAN_SASTRA_INDONESIA/196008091986012_YETI_MULYATI/Modul_MMP.pdf Diakses pada 20 November 2017.
- Mustikawati, R. 2015. Upaya Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Dengan Metode Suku Kata (Syllabic Method) Pada Siswa Kelas I SD Negeri Nayu Barat III Banjarsari Surakarta Tahun 2014/2015. *Jurnal Ilmiah Mitra Swara Ganessa*. 2(1). (Online) <http://studylibid.com/doc/943582/syllabic-method> Diakses Pada 2 Januari 2018.
- Nurhadi. 2016. *Strategi Peningkatan Daya Baca*. Jakarta: Bumi aksara.
- Nurhadi. 2016. *Teknik Membaca*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Purwanto, E.A dan Dyah, R. S. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Gaya Media.
- Rahim, F. 2011. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rohmawati, A. 2015. Efektivitas Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. 9(1). (Online) <http://pps.unj.ac.id/journal/jpud/article/view/90/90> Diakses pada 10 Maret 2018
- Sani, R. A. 2013. *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi aksara.
- Santosa, P. 2008. *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sarkiyah. Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan melalui Media Kartu di Kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Alkhairaat Uemalingku Kecamatan Ampana Kota. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*. 4(4). <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/JKTO/article/view/3305/2347> Diakses Pada 2 Januari 2018.
- Satrijono, H. 2009. *Keterampilan Bahasa Indonesia*. Universitas Jember: Departemen Pendidikan dan Nasional.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Administrasi Dilengkapi dengan Metode R dan D*. Bandung: Alfabeta.

Tarigan, H. G. 2008. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan*. Bandung: Angkasa Bandung.

Yamin. 2010. *Desain Pembelajaran Berbasis Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Gaung Persada Press.



Lampiran A. Matrik Penelitian

Matrik Penelitian

Judul Penelitian	Masalah Penelitian	Variabel	Indikator	Metode Penelitian	Hipotesis									
Perbedaan efektivitas antara metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) dan metode Iqra' pada membaca permulaan siswa kelas I SDN Kebonsari 4 Jember.	Adakah perbedaan efektivitas antara metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) dan metode iqra' pada membaca permulaan kelas I SDN Kebonsari 4 Jember?	1. Variabel Bebas: Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) dan metode iqra'	Metode SAS : a. Struktural (menampilkan keseluruhan kalimat). b. Analitik (melakukan proses penguraian kalimat). c. Sintetik (melakukan penggabungan kembali pada bentuk struktural semula). Metode iqra': a. Memperkenalkan suku kata di awal proses membaca. b. Proses penggabungan suku kata menjadi kalimat. c. Proses mengupas kembali menjadi satuan bahasa terkecil (suku kata)	1. Sumber data yang digunakan adalah siswa kelas I SDN Kebonsari 4 Jember. 2. Jenis penelitian yaitu penelitian eksperimen dengan pola eksperimen semu (<i>Quasi Eksperimen</i>). 3. Desain penelitian menggunakan <i>non-equivalent control group</i> . <table border="1"> <thead> <tr> <th><i>Pretest</i></th> <th><i>Treatm ent</i></th> <th><i>Posttes t</i></th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>01</td> <td>X</td> <td>02</td> </tr> <tr> <td>01</td> <td></td> <td>02</td> </tr> </tbody> </table>	<i>Pretest</i>	<i>Treatm ent</i>	<i>Posttes t</i>	01	X	02	01		02	Ada perbedaan efektivitas metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) dan metode iqra' pada membaca permulaan siswa kelas I SDN Kebonsari 4 Jember.
		<i>Pretest</i>	<i>Treatm ent</i>	<i>Posttes t</i>										
01	X	02												
01		02												
		2. Variabel Terikat: Kemampuan membaca	Kemampuan membaca dengan: a. Pengenalan bentuk huruf.	4. Metode pengumpulan data menggunakan tes.										

Judul Penelitian	Masalah Penelitian	Variabel	Indikator	Metode Penelitian	Hipotesis
		permulaan siswa kelas I SDN Kebonsari 4 Jember	b. Pengenalan unsur-unsur linguistik. c. Pengenalan hubungan pola ejaan dan bunyi.	5. Analisis data penentuan responden menggunakan uji homogenitas dengan SPSS versi 22.	
		3. Variabel Kontrol	1. Guru 2. Alat evaluasi 3. Materi Pembelajaran 4. Penelitian dalam waktu yang sama.	6. Analisis data tentang perbedaan efektivitas metode SAS dan metode iqra' pada membaca permulaan siswa kelas I, menggunakan uji <i>t-test</i> dengan SPSS versi 22.	

Lampiran B. RPP Kelas Eksperimen**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Nama Sekolah : SDN Kebonsari 4 Jember

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : I A/II

Alokasi Waktu : 8 x 35 menit

A. Standar Kompetensi

7. Memahami teks pendek dengan membaca lancar dan membaca puisi anak.

B. Kompetensi Dasar

7.1 Membaca lancar beberapa kalimat sederhana yang terdiri atas 3-5 kata dengan intonasi yang tepat.

C. Indikator

1. Membaca lancar kalimat yang terdiri dari 3-4 kata dengan intonasi yang tepat.
2. Membaca lancar kalimat yang terdiri dari 5 kata dengan intonasi yang tepat.
3. Menyusun suku kata menjadi kata dengan benar.
4. Menyusun kata menjadi kalimat sederhana dengan benar.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat membaca lancar kalimat yang terdiri dari 3 kata dengan lafal yang jelas melalui bimbingan guru.
2. Siswa dapat membaca lancar kalimat yang terdiri dari 5 kata dengan intonasi yang tepat melalui media gambar.
3. Siswa dapat menyusun suku kata menjadi kata dengan tepat melalui kegiatan tanya jawab.
4. Siswa dapat menyusun kata yang acak menjadi kalimat sederhana dengan tepat melalui tanya jawab.

E. Materi

Tema : Olahraga

F. Metode Pembelajaran

Metode : Struktural Analitik Sintesis (SAS), tanya jawab, ceramah.

G. Langkah-Langkah Pembelajaran**Pertemuan 1**

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengucapkan salam. 2. Mengajak siswa untuk berdoa sesuai keyakinan. 3. Mengecek kehadiran siswa menggunakan daftar hadir. 4. Menyampaikan tujuan pembelajaran. 	10 menit
Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menampilkan gambar olahraga sepak bola. 2. Guru memberikan pertanyaan, misalnya: Olahraga apakah yang terdapat pada gambar? 3. Guru menuliskan pada papan tulis kalimat sederhana. 4. Guru bersama siswa menguraikan kalimat yang telah dibuat menjadi kata. 5. Guru bersama siswa menguraikan kata menjadi suku kata, suku kata menjadi huruf. 6. Guru menugaskan siswa menyimpulkan (menggabungkan) huruf yang telah diuraikan hingga menjadi kalimat sederhana yang utuh lagi. 7. Guru membimbing siswa membaca kalimat sederhana, kata, suku kata, dan huruf dengan lafal dan intonasi yang tepat. 8. Guru memberikan pertanyaan lain mengenai gambar. 9. Guru bersama membuat kalimat sederhana berdasarkan gambar. 10. Guru bersama siswa melakukan proses analitik sintetik hingga beberapa kalimat (3-5 kata). 	50 menit
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru dan siswa melakukan refleksi kegiatan pembelajaran. 2. Guru memberikan tindak lanjut berupa motivasi untuk berlatih membaca. 3. Siswa dan guru mengakhiri pembelajaran dengan berdoa dan guru mengucapkan salam. 	10 menit

Pertemuan 2

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengucapkan salam. 2. Mengajak siswa untuk berdoa sesuai keyakinan. 3. Mengecek kehadiran siswa menggunakan daftar hadir. 4. Menyampaikan tujuan pembelajaran. 	10 menit
Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menampilkan gambar olahraga sepak bola. 2. Guru menuliskan kembali kalimat yang telah dibuat siswa dipertemuan sebelumnya. 3. Guru memberikan contoh cara membaca kalimat sederhana menggunakan intonasi yang jelas. 4. Guru bersama siswa membaca kalimat sederhana bersama. 5. Guru menugaskan siswa untuk membaca satu persatu di depan. 	50 menit
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru dan siswa melakukan refleksi kegiatan pembelajaran. 2. Guru memberikan tindak lanjut berupa motivasi untuk berlatih membaca. 3. Siswa dan guru mengakhiri pembelajaran dengan berdoa. 4. Guru mengucapkan salam. 	10 menit

Pertemuan 3

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengucapkan salam. 2. Mengajak siswa untuk berdoa sesuai keyakinan. 3. Mengecek kehadiran siswa menggunakan daftar hadir. 4. Menyampaikan tujuan pembelajaran. 	10 menit
Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menampilkan gambar olahraga basket. 2. Guru memberikan pertanyaan, misalnya: Olahraga apakah yang terdapat pada gambar? 3. Guru menuliskan pada papan tulis kalimat sederhana. 4. Guru bersama siswa menguraikan kalimat yang telah dibuat menjadi kata. 5. Guru bersama siswa menguraikan kata menjadi suku kata, suku kata menjadi huruf. 	50 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi waktu
	<ol style="list-style-type: none"> 6. Guru menugaskan siswa menyimpulkan (menggabungkan) huruf yang telah diuraikan hingga menjadi kalimat sederhana yang utuh lagi. 7. Guru membimbing siswa membaca kalimat sederhana, kata, suku kata, dan huruf dengan lafal dan intonasi yang tepat. 8. Guru memberikan pertanyaan lain mengenai gambar. 9. Guru bersama siswa membuat kalimat sederhana berdasarkan gambar. 10. Guru bersama siswa melakukan proses analitik sintetik hingga beberapa kalimat (3-5 kata). 	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru dan siswa melakukan refleksi kegiatan pembelajaran. 2. Guru memberikan tindak lanjut berupa motivasi untuk berlatih membaca. 3. Siswa dan guru mengakhiri pembelajaran dengan berdoa. 4. Guru mengucapkan salam. 	10 menit
Pertemuan 4		
Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengucapkan salam. 2. Mengajak siswa untuk berdoa sesuai keyakinan. 3. Mengecek kehadiran siswa menggunakan daftar hadir. 4. Menyampaikan tujuan pembelajaran. 	10 menit
Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menampilkan gambar olahraga basket seperti di pertemuan 3. 2. Guru menampilkan kembali kalimat yang telah dibuat secara acak. 3. Guru memberikan contoh cara menyusun huruf menjadi suku, suku kata menjadi kata, kata yang diacak menjadi kalimat dengan benar. 4. Guru menugaskan siswa bersama teman sebangku untuk menyusun kalimat menggunakan kata yang telah diacak. 5. Guru membagikan LKS pada siswa. 6. Siswa maju untuk membaca satu persatu LKS yang telah dikerjakan. 	50 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi waktu
Penutup	<ol style="list-style-type: none">1. Guru dan siswa melakukan refleksi kegiatan pembelajaran.2. Guru memberikan tindak lanjut berupa motivasi untuk berlatih membaca.3. Siswa dan guru mengakhiri pembelajaran dengan berdoa.4. Guru mengucapkan salam.	10 menit

H. Sumber Pembelajaran

Kemendiknas. 2010. *Buku Gemar Berbahasa Indonesia Untuk SD/MI Kelas 1*.

Jakarta: Pusat Pembukuan.

Gambar siswa berolahraga sepak bola dan basket.

I. Penilaian

1. Penilaian kognitif.

Tes : tertulis.

Bentuk tes : tes objektif.

2. Penilaian psikomotor

Jember, 1 Maret 2018
Peneliti

Siti Lutfiyani
NIM. 140210204104

Lampiran C. RPP Kelas Pemandang**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Nama Sekolah : SDN Kebonsari 4 Jember

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : I B / II

Alokasi Waktu : 8 x 35 menit

A. Standar Kompetensi

7. Memahami teks pendek dengan membaca lancar dan membaca puisi anak.

B. Kompetensi Dasar

7.1 Membaca lancar beberapa kalimat sederhana yang terdiri atas 3-5 kata dengan intonasi yang tepat.

C. Indikator

1. Membaca lancar kalimat yang terdiri dari 3-4 kata dengan intonasi yang tepat.
2. Membaca lancar kalimat yang terdiri dari 5 kata dengan intonasi yang tepat.
3. Menyusun suku kata menjadi kata dengan benar.
4. Menyusun kata menjadi kalimat sederhana dengan benar.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat membaca lancar kalimat yang terdiri dari 3 kata dengan lafal yang jelas melalui bimbingan guru.
2. Siswa dapat membaca lancar kalimat yang terdiri dari 5 kata dengan intonasi yang tepat melalui media gambar.
3. Siswa dapat menyusun suku kata menjadi kata dengan tepat melalui kegiatan tanya jawab.
4. Siswa dapat menyusun kata yang acak menjadi kalimat sederhana dengan tepat melalui tanya jawab.

E. Materi

Tema : Olahraga.

F. Metode Pembelajaran

Metode : Metode Iqra' (Suku Kata), tanya jawab, dan ceramah.

G. Langkah-Langkah Pembelajaran**Pertemuan 1**

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengucapkan salam. 2. Mengajak siswa untuk berdoa sesuai keyakinan. 3. Mengecek kehadiran siswa menggunakan daftar hadir. 4. Menyampaikan tujuan pembelajaran. 	10 menit
Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memperkenalkan pada siswa beberapa suku kata, misalnya ba, bi, bu, be, bo/; /da, di, du, de, do/ ; /la, li, lu, le, lo/ ; / na, ni, nu, ne, no/ an, in, un, en, on/; dan seterusnya. 2. Guru bersama siswa menggabungkan suku kata menjadi kata, misalnya bo – la dibaca bola, da – ni dibaca dani, ma – in dibaca main, dan seterusnya. 3. Guru bersama siswa menggabungkan kata menjadi kalimat. Misalnya dani – main – bola. 4. Guru menugaskan siswa menguraikan kembali kalimat yang dibuat menjadi kata, lalu menjadi suku kata 5. Guru membimbing siswa membaca kalimat sederhana, kata, dan suku kata dengan lafal dan intonasi yang tepat. 6. Guru bersama siswa melakukan proses yang sama hingga beberapa kalimat (3-5 kata). 	50 menit
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru dan siswa melakukan refleksi kegiatan pembelajaran. 2. Guru memberikan tindak lanjut berupa motivasi untuk berlatih membaca. 3. Siswa dan guru mengakhiri pembelajaran dengan berdoa. 4. Guru mengucapkan salam. 	10 menit

Pertemuan 2

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengucapkan salam. 2. Mengajak siswa untuk berdoa sesuai keyakinan. 3. Mengecek kehadiran siswa menggunakan daftar hadir. 4. Menyampaikan tujuan pembelajaran. 	10 menit
Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menuliskan kembali kalimat yang telah dibuat siswa dipertemuan sebelumnya. 2. Guru memberikan contoh cara membaca kalimat sederhana menggunakan intonasi yang jelas. 3. Guru bersama siswa membaca kalimat sederhana bersama. 4. Guru menugaskan siswa maju satu persatu untuk membaca suku satu, kata, dan kalimat. 	50 menit
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru dan siswa melakukan refleksi kegiatan pembelajaran. 2. Guru memberikan tindak lanjut berupa motivasi untuk berlatih membaca. 3. Siswa dan guru mengakhiri pembelajaran dengan berdoa. 4. Guru mengucapkan salam. 	10 menit

Pertemuan 3

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengucapkan salam. 2. Mengajak siswa untuk berdoa sesuai keyakinan. 3. Mengecek kehadiran siswa menggunakan daftar hadir. 4. Menyampaikan tujuan pembelajaran. 	10 menit
Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memperkenalkan pada siswa beberapa suku kata, misalnya na, ni, nu, ne, no/ ; /ta, ti, tu, te, to/ ; /ha, hi, hu, he, ho/ dan seterusnya. 2. Guru memperkenalkan siswa suku kata yang terdiri dari 3 huruf, misalnya bas, bis, bus, bes, bos/ ; / kat, kit, kut, ket, kot/ ; / bar, bir, bur, ber, bor/ dan seterusnya. 3. Guru bersama siswa menggabungkan suku kata menjadi kata, misalnya to – ni dibaca toni, ta – ni dibaca tani, ho – bi dibaca hobi, bas – ket menjadi basket, dan seterusnya. 	50 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi waktu
	<ol style="list-style-type: none"> 4. Guru bersama siswa menggabungkan kata menjadi kalimat. Misalnya toni hobi basket. 5. Guru menugaskan siswa menguraikan kembali kalimat yang dibuat menjadi kata, lalu menjadi suku kata 6. Guru membimbing siswa membaca kalimat sederhana, kata, dan suku kata dengan lafal dan intonasi yang tepat. 7. Guru bersama siswa melakukan proses yang sama hingga beberapa kalimat (3-5 kata). 	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru dan siswa melakukan refleksi kegiatan pembelajaran. 2. Guru memberikan tindak lanjut berupa motivasi untuk berlatih membaca. 3. Siswa dan guru mengakhiri pembelajaran dengan berdoa. 4. Guru mengucapkan salam 	10 menit

Pertemuan 4

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengucapkan salam. 2. Mengajak siswa untuk berdoa sesuai keyakinan. 3. Mengecek kehadiran siswa menggunakan daftar hadir. 4. Menyampaikan tujuan pembelajaran. 	10 menit
Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menampilkan kembali kalimat yang telah dibuat secara acak. 2. Guru memberikan contoh cara menyusun huruf menjadi kata, suku kata menjadi kata, dan kata yang diacak menjadi kalimat dengan benar. 3. Guru menugaskan siswa bersama teman sebangku untuk menyusun kalimat menggunakan kata yang telah diajak. 4. Guru membagikan LKS pada siswa. 5. Siswa membacakan hasil LKS yang telah dikerjakan. 	50 menit
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru dan siswa melakukan refleksi kegiatan pembelajaran. 2. Guru memberikan tindak lanjut berupa motivasi untuk berlatih membaca. 3. Siswa dan guru mengakhiri pembelajaran dengan berdoa dan salam. 	10 menit

H. Sumber Pembelajaran

Kemendiknas. 2010. *Buku Gemar Berbahasa Indonesia Untuk SD/MI Kelas 1*.
Jakarta: Pusat Pembukuan.

I. Penilaian

- Penilaian kognitif.
Tes : tertulis.
Bentuk tes : tes objektif.
- Penilaian psikomotor.

Jember, 1 Maret 2018

Peneliti

Siti Lutfiyani
NIM. 140210204104

Lampiran D. Materi**1. Olah raga sepak bola****Sepak Bola**

Ini deni

Deni siswa kelas satu

Deni gemar olah raga.

Deni olah raga sepak bola

Deni berolahraga bersama teman Deni.

Teman deni ada delapan.

Deni berolahraga di lapangan.

Deni adalah penjaga gawang.

Deni berolahraga setiap senin.

Deni merasa gembira.

Contoh :

Penerapan menggunakan metode SAS:

Ini deni

Ini deni

i-ni de-ni

i-n-i d-e-n-i

i-ni de-ni

Ini deni

Ini deni

Penerapan menggunakan metode iqra':

i-ni de-ni

ini deni

ini deni

ini deni

i-ni de-ni

2. Olahraga Basket

Basket

Ini Toni

Toni hobi olahraga basket

Toni olahraga setiap rabu

Teman toni ada sepuluh

Toni berkumpul di lapangan

Toni bertanding basket

Toni menang basket

Toni merasa gembira

Contoh :

Penerapan menggunakan metode SAS:

Toni merasa gembira

Toni merasa gembira

To-ni me-ra-sa gem-bi-ra

T-o-n-i m-e-r-a-s-a g-e-m-b-i-r-a

To-ni me-ra-sa gem-bi-ra

Toni merasa gembira

Toni merasa gembira

Penerapan menggunakan metode iqra':

To-ni me-ra-sa gem-bi-ra

Toni merasa gembira

Toni merasa gembira

Toni merasa gembira

To-ni me-ra-sa gem-bi-ra

Lampiran E. Lembar Kerja Siswa

1. Lembar Kerja Siswa Kelas Eksperimen

LEMBAR KERJA SISWA

Nama :

Kelas :

No. Absen :

Buatlah kalimat dari gambar dibawah ini!

Uraikan kalimat menjadi kata, kata menjadi suku kata, dan suku kata menjadi huruf!

Gabung kembali huruf menjadi suku kata, suku kata menjadi kata, dan kata menjadi huruf!

Contoh :

1)



Roni menendang bola ke gawang

Roni – menendang – bola – ke – gawang

Ro – ni me – nen – dang bo – la ke ga – wang

R-o-n-i m-e-n-e-n-d-a-n-g b-o-l-a k-e g-a-w-a-n-g

Ro – ni me – nen – dang bo – la ke ga – wang

Roni – menendang – bola – ke – gawang

Roni menendang bola ke gawang

2)



3)



2. Lembar Kerja Siswa Kelas Pemanding

LEMBAR KERJA SISWA

Nama :

Kelas :

No. Absen :

Buatlah kalimat yang diuraikan menjadi suku kata berdasarkan gambar!

Gabunglah suku kata menjadi kata dan kata menjadi kalimat!

Uraikan kalimat menjadi kata dan kata menjadi suku kata!

1)



Ro – ni me – nen – dang bo – la ke ga – wang

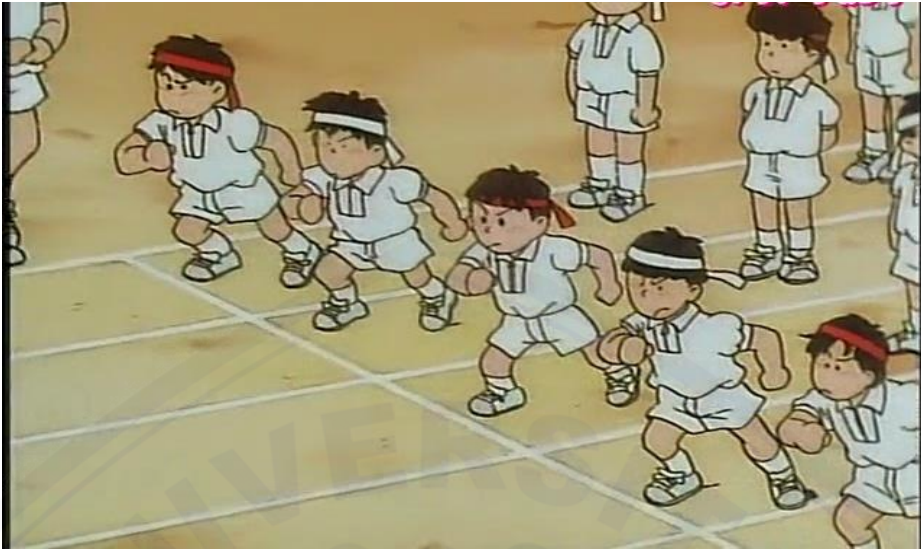
Roni – menendang – bola – ke – gawang

Roni menendang bola ke gawang

Roni – menendang – bola – ke – gawang

Ro – ni me – nen – dang bo – la ke ga – wang

2)



3)



Lampiran F. Kisi-Kisi Pretest– Posttest**KISI-KISI PRETEST–POSTTEST**

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Materi Pokok : Olah Raga

Kelas/Semester : I A dan I B/ II

Jumlah Soal : 30 soal pilihan ganda

Kompetensi Dasar Bahasa Indonesia: 7.1 Membaca lancar beberapa kalimat sederhana yang terdiri atas 3-5 kata dengan intonasi yang tepat

Keterangan: Skor Benar: 1, skor salah: 0

Indikator	Jenjang kognitif				Bentuk Soal	Nomor Soal	Skor maksimal
	C1	C2	C3	C4			
Membaca lancar kalimat yang terdiri dari 3-4 kata dengan lafal yang tepat.		√			Pilihan Ganda	1	1
		√				3	1
		√				4	1
		√				13	1
Membaca lancar kalimat yang terdiri dari 5 kata dengan intonasi yang tepat.		√			Pilihan Ganda	2	1
		√				5	1
		√				6	1
		√				8	1
		√				14	1
Menyusun huruf menjadi kata dengan benar.			√		Pilihan Ganda	27	1
			√			29	1

Indikator	Jenjang kognitif				Bentuk Soal	Nomor Soal	Skor maksimal
	C1	C2	C3	C4			
Menyusun suku kata menjadi kata dengan benar.			√		Pilihan Ganda	28	1
			√			30	1
Menyusun kata menjadi kalimat sederhana dengan benar.			√		Pilihan Ganda	22	1
			√			23	1
			√			24	1
			√			25	1
			√			26	1
Melengkapi kalimat sederhana berdasarkan gambar dengan tepat.	√				Pilihan Ganda	7	1
	√					9	1
	√					10	1
	√					11	1
		√				12	1
	√					15	1
	√					16	1
	√					17	1
	√					18	1
		√				19	1
	√					20	1
		√			21	1	
Jumlah skor							30

$$Skor Akhir = \frac{skor\ yang\ diperoleh}{skor\ maksimal} \times 100\%$$

Lampiran G. Soal Pretest – Posttest

Nama	:
No. Absen	:
Kelas	:

NILAI

- ❖ Berilah tanda silang (X) pada huruf a, b, dan c pada jawaban yang kamu anggap benar!

Sepak Bola

Dani gemar berolah raga
Dani berolah raga di lapangan sekolah
Dani berolah raga sepak bola
Dani berolah raga bersama teman Dani
Teman Dani ada enam
Dani berolah raga setiap Selasa
Bola berwarna hitam dan putih
Dani merasa gembira

1. Dani gemar ...
 - a. Olah raga
 - b. Bermain
 - c. Menari
2. Dani berolah raga di ...
 - a. Lapangan sekolah
 - b. Rumah
 - c. Halaman
3. Dani berolah raga ...
 - a. Basket
 - b. Sepak bola
 - c. Voli
4. Dani merasa ...
 - a. Sedih
 - b. Gembira
 - c. Susah

5. Dani berolah raga setiap ...

- a. Senin
- b. Selasa
- c. Rabu

6. Raket untuk bermain ...

- a. Bulu tangkis
- b. Sepak bola
- c. Basket

7. Benda di bawah ini bernama ...



- a. Bola
- b. Kok
- c. Raket

8. Rani bermain ...



- a. Dakon
- b. Engklek
- c. Lompat tali

9. Bola di bawah untuk bermain ...



- a. Sepak bola
- b. Basket
- c. Bulu tangkis

10. Olah raga agar tubuh ...

- a. Sehat
- b. Lemas
- c. Lelah

11. Sarapan dilakukan setiap ... hari.

- a. Siang
- b. Pagi
- c. Malam

12. Roni berenang di ...



- a. Sungai
- b. Pantai
- c. Kolam renang

13. Permainan dibawah ini adalah ...



- a. Engklek
- b. Lompat tali
- c. Dakon

14. Olah raga dibawah adalah ...



- a. Tenis meja
- b. Basket
- c. Sepak bola

15. Bola untuk berolah raga ...



- a. Sepak bola
- b. Basket
- c. Tenis meja

16. Benda di bawah ini bernama ...



- a. Sepatu olah raga
- b. Baju olah raga
- c. Kaos kaki

17. Alat untuk berolah raga ...



- a. Tenis meja
- b. Bulu tangkis
- c. Sepak bola

18. Bersama – Dina – Teman – Boneka – Bermain
Susunan kalimat yang benar adalah ...

- a. Bersama Dina teman bermain boneka
- b. Dina bermain boneka bersama teman
- c. Dina bermain boneka teman bersama

19. Tangkis – bulu – Defi – berolah - raga
Susunan kalimat yang benar adalah ...

- a. Berolah raga bulu tangkis Defi
- b. Defi berolah raga bulu tangkis
- c. Defi berolah raga tangkis bulu

20. Rini – merah – raket – tiga – ada
Susunan kalimat yang benar adalah ...
- Raket merah Rini ada tiga
 - Rini ada raket tiga merah
 - Raket merah ada tiga Rini
21. Risa – rusak – merah – sepatu
Susunan kalimat yang benar adalah ...
- Sepatu Risa rusak merah
 - Sepatu merah Risa rusak
 - Risa sepatu merah rusak
22. Olah – raga – setelah – air – minum
Susunan kalimat yang benar adalah ...
- Setelah olah raga air minum
 - Setelah olah raga minum air
 - Setelah Minum air olah raga
23. B – e – m – r – n – a – i D – a – n – k – o
Susunan huruf diatas yang benar adalah ...
- Bermian dakon
 - Bermain dakon
 - Bermain dokan
24. Si – lu in – ber – ma ka – bo – ne
Susunan yang benar adalah ...
- Silu berinma boneka
 - Lusi bermain kabone
 - Lusi bermain boneka
25. B – e – r – l – a – o – h – a – g – a – r b – a – k – s – t – e
Susunan yang benar adalah ...
- Berolahraga basket
 - Berragaolah basket
 - Berolahraga bakset

26. O – ra – ga – lah bat – ton – min

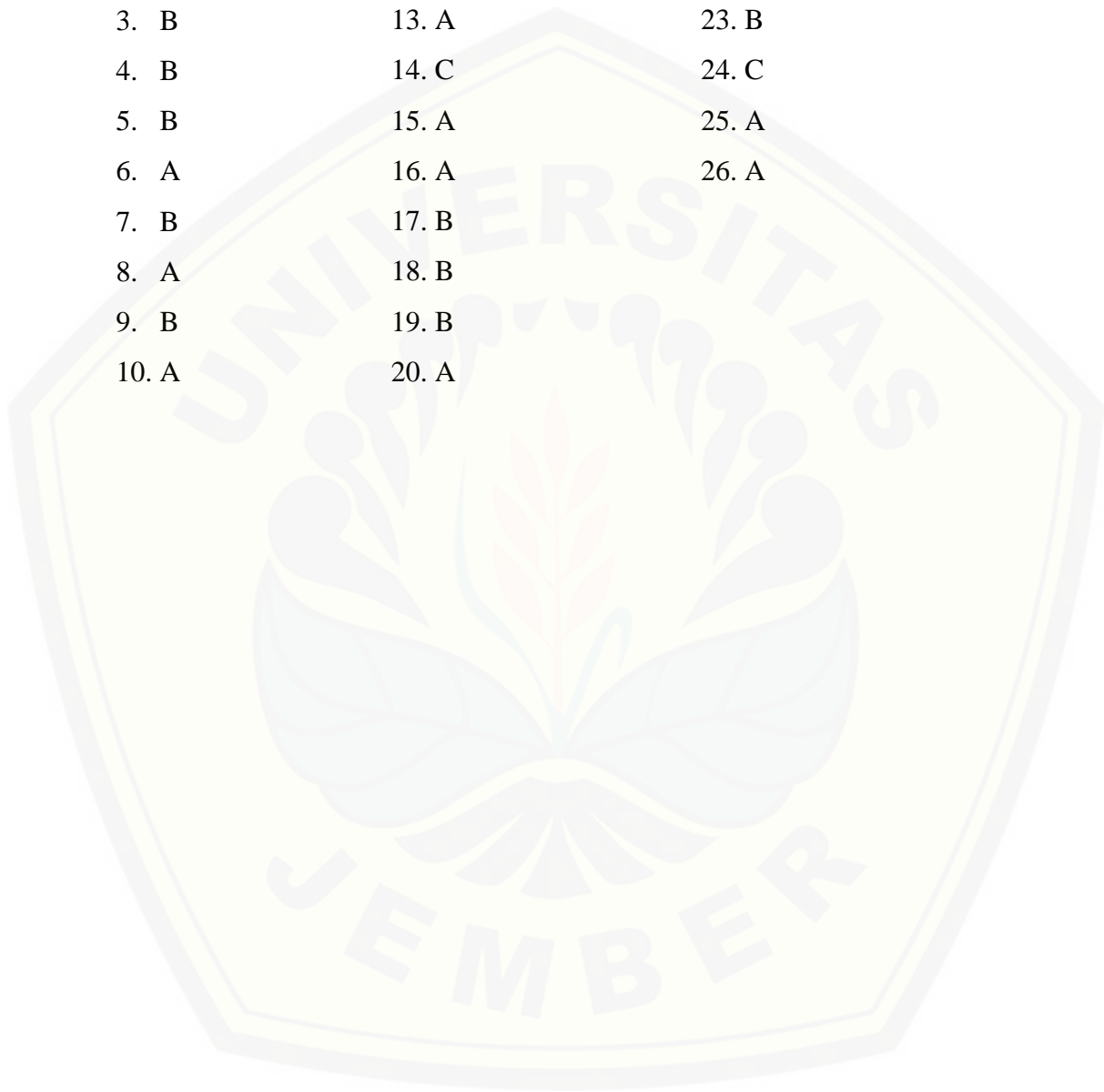
Susunan yang benar adalah ...

- a. Olahraga batminton
- b. Oragalah batminton
- c. Olahraga batonmin



Lampiran H. Kunci Jawaban Soal *Pretest – Posttest*

1. A	11. B	21. B
2. A	12. C	22. B
3. B	13. A	23. B
4. B	14. C	24. C
5. B	15. A	25. A
6. A	16. A	26. A
7. B	17. B	
8. A	18. B	
9. B	19. B	
10. A	20. A	



Lampiran I. Pedoman Penilaian

Pedoman penilaian kemampuan membaca

No.	Nama siswa	Aspek yang dinilai									Skor	Nilai
		Kelancaran			Pelafalan			Intonasi				
		1	2	3	1	2	3	1	2	3		
1.												
2.												
3.												
4.												
5.												
dst												

$$\text{nilai} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Kriteria Penilaian

Aspek	Skor	Kriteria
Kelancaran	1	Membaca tersendat-sendat dan sulit dipahami
	2	Membacanya lambat tetapi tanpa tersendat
	3	Membaca lancar tanpa tersendat.
Pelafalan	1	Membaca sulit dipahami karena pelafalan yang tidak jelas.
	2	Membacanya sudah benar, tetapi pelafalan yang kurang jelas
	3	Pelafalan yang digunakan sudah tepat dan jelas.
Intonasi	1	Tidak ada penekanan dalam membaca, sehingga intonasi tidak jelas.
	2	Intonasi sudah mulai muncul tetapi kurang jelas.
	3	Intonasi sudah tepat dan jelas.

Penilaian pilihan ganda

$$\text{nilai} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Penilaian LKS

Setiap soal yang berisi 1 gambar jawaban benar diberi nilai 50 dengan kriteria :

Indikator	Nilai
Membuat kalimat dengan benar	10
Menguraikan kalimat menjadi kata	10
Menguraikan kata menjadi suku kata	10
Menguraikan suku kata menjadi huruf	10
Menggabung kembali huruf hingga menjadi kalimat	10

Lampiran J. Hasil Uji Homogenitas

Perhitungan uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan software SPSS versi 22.0 menghasilkan data sebagai berikut.

Group Statistics					
	kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Tes	kelas a	31	62,5806	7,41968	1,33261
awal	kelas b	31	61,4194	8,55482	1,53649

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances			t-test for Equality of Means					
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Tes	Equal variances assumed	,353	,554	,571	60	,570	1,16129	2,03388	-2,90707	5,22965
awal	Equal variances not assumed			,571	58,824	,570	1,16129	2,03388	-2,90875	5,23133

Lampiran L. Tabel Ringkasan Uji Validitas Tes

Nomor Soal	Korelasi Faktor	Korelasi Total	Korelasi Tabel	Keterangan
1	0,614	0,451	0,355	Valid
2	0,585	0,361	0,355	Valid
3	0,400	0,410	0,355	Valid
4	0,653	0,298	0,355	Valid
5	0,590	0,349	0,355	Valid
6	0,444	0,360	0,355	Valid
7	0,373	0,344	0,355	Valid
8	0,464	0,040	0,355	Valid
9	0,261	0,307	0,355	Tidak Valid
10	0,155	0,028	0,355	Tidak Valid
11	0,392	0,374	0,355	Valid
12	0,485	0,329	0,355	Valid
13	0,653	0,377	0,355	Valid
14	0,585	0,393	0,355	Valid
15	0,632	0,513	0,355	Valid
16	0,365	0,200	0,355	Valid
17	0,521	0,487	0,355	Valid
18	0,407	0,405	0,355	Valid
19	0,485	0,487	0,355	Valid
20	0,407	0,360	0,355	Valid
21	0,536	0,406	0,355	Valid
22	0,521	0,375	0,355	Valid
23	0,507	0,481	0,355	Valid
24	0,581	0,212	0,355	Valid
25	0,482	0,478	0,355	Valid
26	0,479	0,479	0,355	Valid
27	0,886	0,238	0,355	Valid
28	0,779	0,421	0,355	Valid
29	0,903	0,360	0,355	Valid
30	0,767	0,420	0,355	Valid

Lampiran M. Uji Reliabilitas

No	Nama	Skor Butir Belahan Ganjil														Jumlah	Skor Butir Belahan Genap														Jumlah	X2	Y2	XY	
		1	3	5	7	11	13	15	17	19	21	23	25	27	29		2	4	6	8	12	14	16	18	20	22	24	26	28	30					
1	Achmad A	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	0	8	0	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	8	64	64	64
2	Aida Thania	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	12	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	11	144	121	132
3	Alen Putri	0	1	0	0	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	7	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	8	49	64	56	
4	Alif Pratama	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	11	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	10	121	100	110	
5	Bagasa Gusti	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	9	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	1	1	0	0	1	5	81	25	45
6	Belinda Agust	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	12	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	11	144	121	132
7	Brynda Corinna	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	11	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	12	121	144	132	
8	Devi Tri	0	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	8	1	1	0	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	0	8	64	64	64	
9	Egy Yusuf P	0	1	0	1	1	1	0	0	0	1	0	1	0	0	6	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	8	36	64	48	
10	Ericha Cahya	1	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	1	1	1	7	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	1	0	7	49	49	49	
11	Fawnia Askana	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	12	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	11	144	121	132	
12	Ghina Nasyidah	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	12	169	144	156	
13	Jamilatus Zahra	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	13	196	169	182	
14	Janeta Azzahra	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	12	144	144	144	
15	Kenzi Nadaf	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	13	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	10	169	100	130	
16	M. Zian Maulana	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	12	169	144	156	
17	Nabila Aprilia	0	1	0	1	1	1	0	0	0	1	0	0	1	1	7	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	9	49	81	63	
18	Oktavia Savila	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	196	196	196	
19	Priya Pratama	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	7	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	10	49	100	70	
20	Raditya Barnez	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	13	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	12	169	144	156	
21	Roomay Aen	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	8	0	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	6	64	36	48	
22	Reyhan Fajri	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	10	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	11	100	121	110	
23	Rika Khairina	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	13	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	12	169	144	156	
24	Rini Yuanita	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	196	196	196	
25	Rizqy Asyraf	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	8	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	8	64	64	64	
26	Selfiatius V	1	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	8	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	0	9	64	81	72	
27	Sharliz Alzena	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	10	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	8	100	64	80	
28	Stanly Orlando	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	8	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	10	64	100	80	
29	Syahifah Dwi	0	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	0	7	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	8	49	64	56	
30	Yoga Anii	1	0	1	0	1	1	0	0	1	0	0	1	0	0	6	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	0	0	8	36	64	48		
JUMLAH		21	18	19	21	24	22	24	22	22	25	21	24	21	17	301	22	22	20	26	22	22	25	20	20	20	20	19	19	20	297	3233	3093	3127	

Lampiran N. Ringkasan Uji Reliabilitas dengan Rumus *Split Half*

$$r_{XY} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\} \{N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

$$r_{XY} = \frac{93810 - (301)(297)}{\sqrt{\{96990 - 90601\} \{92790 - 88209\}}}$$

$$r_{XY} = \frac{93810 - 89397}{\sqrt{(6389)(4581)}}$$

$$r_{XY} = \frac{4413}{\sqrt{29268009}}$$

$$r_{XY} = \frac{4413}{5409,9915896423}$$

$$r_{XY} = 0,815713$$

$$r_{XY} = 0,82$$

$$R_{11} = \frac{2 \times r_{xy \text{ splithalf}}}{1 + r_{xy \text{ splithalf}}}$$

$$R_{11} = \frac{2 \times 0,82}{1 + 0,82}$$

$$R_{11} = \frac{1,64}{1,82}$$

$$R_{11} = 0,90$$

Lampiran O. Distribusi Jawaban Benar Kelompok Tinggi

No	Nama	Nomor Soal																											
		1	2	3	4	5	6	7	8	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
1	Oktavia Savila	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
2	Rini Yuanita	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
3	Jamilatus Zahra	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
4	Ghina Nasyidah	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0
5	Rika Khairina	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1
6	M. Zian Maulana	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1
7	Raditya Barnez	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1
8	Janeta Azzahra	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1
9	Brynda Corinna	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1
10	Kenzi Nadaf	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1
11	Aida Thania	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0
12	Belinda Agust	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1
13	Fawnia Askana	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1
14	Reyhan Fajri	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1
15	Alif Pratama	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1
Jumlah jawaban benar		13	13	12	13	12	12	13	13	14	13	14	13	15	13	14	12	14	13	15	13	13	12	15	12	12	12	11	13
persentase		86,667	86,667	80	86,667	80	80	86,667	86,67	93,333	86,667	93,333	86,667	100	86,67	93,333	80	93,333	86,667	100	86,667	86,667	80	100	80	80	80	73,333	86,667

Lampiran P. Distribusi Jawaban Benar Kelompok Lemah

No	Nama	Nomor Soal																													
		1	2	3	4	5	6	7	8	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30		
1	Sharliz Alzena	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0		
2	Stanly Orlando	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1		
3	Selfiatius V	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0		
4	Priya Pratama	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1		
5	Achmad A	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	0	0		
6	Nabila Aprilia	0	0	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1		
7	Devi Tri	0	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0		
8	Rizqy Asyraf	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	
9	Alen Putri	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	1	0	1	0		
10	Syahifah Dwi	0	0	1	0	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1		
11	Bagasa Gusti	0	0	1	0	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1		
12	Roomay Aen	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	0		
13	Yoga Anii	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0		
14	Egy Yusuf	0	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	0	1	0	0	1	0	1		
15	Ericha Cahya	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1	0	1	0		
Jumlah Jawaban Benar		8	9	6	9	7	8	8	13	10	9	8	9	9	12	8	8	8	7	10	7	8	8	9	7	9	7	6	7		
Persentase		53,33	60,00	40,00	60,00	46,67	53,33	53,33	86,67	66,67	60,00	53,33	60,00	60,00	80,00	53,33	53,33	53,33	46,67	66,67	46,67	53,33	53,33	60,00	46,67	60,00	46,67	40,00	46,67		

Lampiran Q. Rangkuman Analisis Daya Pembeda dan Tingkat Kesulitan

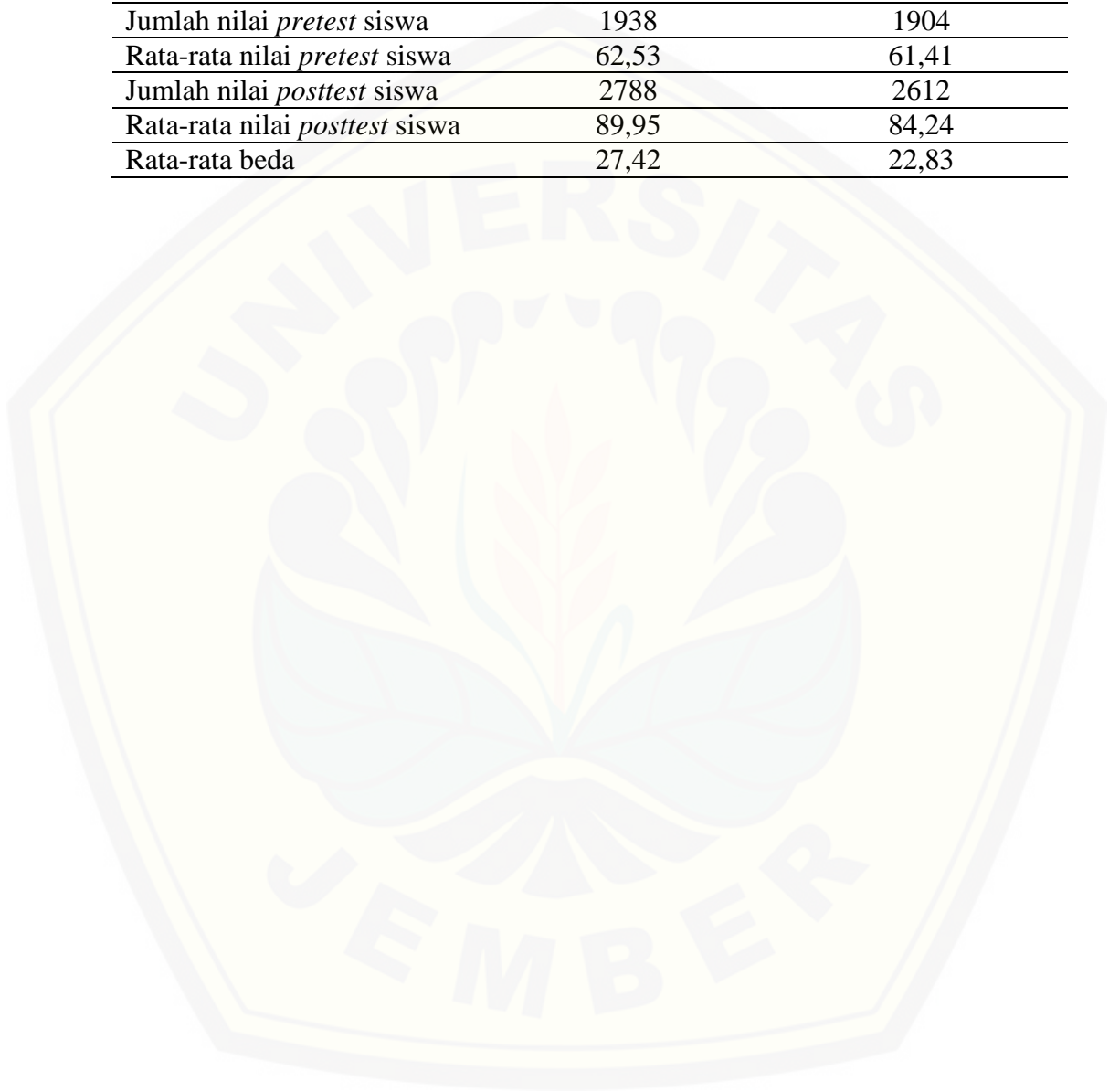
No. Soal	Jawaban Benar Kelompok Pandai		Jawaban Benar Kelompok Rendah		Indeks Daya Pembeda	Indeks Tingkat Kesulitan (%)	Keterangan
	Jumlah	%	Jumlah	%			
1	13	87	8	53	0,33	70	BAIK
2	13	87	9	60	0,27	73	BAIK
3	12	80	6	40	0,40	60	BAIK
4	13	87	9	60	0,27	73	BAIK
5	12	80	7	47	0,33	63	BAIK
6	12	80	8	53	0,27	67	BAIK
7	13	87	8	53	0,33	70	BAIK
8	13	87	13	87	0,00	87	DIREVISI
11	14	93	10	67	0,27	80	BAIK
12	13	87	9	60	0,27	73	BAIK
13	14	93	8	53	0,40	73	BAIK
14	13	87	9	60	0,27	73	BAIK
15	15	100	9	60	0,40	80	BAIK
16	13	87	12	80	0,07	83	DIREVISI
17	14	93	8	53	0,40	73	BAIK
18	12	80	8	53	0,27	67	BAIK
19	14	93	8	53	0,40	73	BAIK
20	13	87	7	47	0,40	67	BAIK
21	15	100	10	67	0,33	83	BAIK
22	13	87	7	47	0,40	67	BAIK
23	13	87	8	53	0,33	70	BAIK
24	12	80	8	53	0,27	67	BAIK
25	15	100	9	60	0,40	80	BAIK
26	12	80	7	47	0,33	63	BAIK
27	12	80	9	60	0,20	70	BAIK
28	12	80	7	47	0,33	63	BAIK
29	11	73	6	40	0,33	57	BAIK
30	13	87	7	47	0,40	67	BAIK

Lampiran R. Data Hasil *Pretest Posttest*

No Absen	Kelas Eksperimen		Beda	Kelas pembanding		Beda
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>		<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	
1	69	100	31	69	96	27
2	62	92	31	65	85	19
3	69	96	27	62	92	31
4	73	100	27	69	96	27
5	58	88	31	62	88	27
6	65	92	27	54	69	15
7	38	69	31	77	88	12
8	54	77	23	62	85	23
9	69	100	31	62	88	27
10	62	92	31	65	92	27
11	62	88	27	46	69	23
12	65	88	23	69	96	27
13	69	92	23	62	88	27
14	54	85	31	65	85	19
15	62	92	31	42	65	23
16	50	85	35	65	92	27
17	62	92	31	58	81	23
18	73	96	23	73	100	27
19	69	92	23	50	77	27
20	62	88	27	38	58	19
21	65	96	31	54	73	19
22	65	88	23	58	77	19
23	62	85	23	62	85	23
24	58	92	35	62	77	15
25	69	96	27	69	92	23
26	73	88	15	65	85	19
27	54	77	23	69	92	23
28	65	92	27	65	85	19
29	58	88	31	58	81	23
30	62	85	23	62	85	23
31	62	92	31	65	88	23

Perbandingan nilai rata-rata *pretest* dan *posttest*
kelas eksperimen dan kelas pembandingan

Keterangan	Kelompok penelitian	
	Kelas Eksperimen	Kelas Pembandingan
N (Jumlah Siswa)	31	31
Jumlah nilai <i>pretest</i> siswa	1938	1904
Rata-rata nilai <i>pretest</i> siswa	62,53	61,41
Jumlah nilai <i>posttest</i> siswa	2788	2612
Rata-rata nilai <i>posttest</i> siswa	89,95	84,24
Rata-rata beda	27,42	22,83



Lampiran S. Perhitungan Keefektifan Relatif

Perhitungan ER Kelas Eksperimen	Perhitungan ER Kelas Pembanding
$ER = \frac{MX_1 - MX_2}{\left(\frac{MX_1 + MX_2}{2}\right)} \times 100\%$	$ER = \frac{MX_1 - MX_2}{\left(\frac{MX_1 + MX_2}{2}\right)} \times 100\%$
$ER = \frac{89,95 - 62,53}{\left(\frac{89,95 + 62,53}{2}\right)} \times 100\%$	$ER = \frac{84,24 - 61,41}{\left(\frac{84,24 + 61,41}{2}\right)} \times 100\%$
$ER = \frac{27,47}{(76,24)} \times 100\%$	$ER = \frac{22,83}{(72,83)} \times 100\%$
$ER = 0,3596 \times 100\%$	$ER = 0,3134 \times 100\%$
$ER = 35,96\%$	$ER = 31,34\%$
(Keefektifan sedang)	(Keefektifan sedang)
Perhitungan ER Kedua Kelas	
$ER = \frac{MX_1 - MX_2}{\left(\frac{MX_1 + MX_2}{2}\right)} \times 100\%$	
$ER = \frac{89,95 - 84,24}{\left(\frac{89,95 + 84,24}{2}\right)} \times 100\%$	
$ER = \frac{5,71}{87,10} \times 100\%$	
$ER = 0,06553 \times 100\%$	
$ER = 6,55\%$	

Lampiran T. Hasil *Pretest Posttest* Siswa*Pretest* Kelas Pemandang

Nama	: A. D. j
No. Absen	: 04
Kelas	: 1B

NILAI
69

- ❖ Berilah tanda silang (X) pada huruf a, b, dan c pada jawaban yang kamu anggap benar!

Sepak Bola

Dani gemar berolah raga
Dani berolah raga di lapangan sekolah
Dani berolah raga sepak bola
Dani berolah raga bersama teman Dani
Teman Dani ada enam
Dani berolah raga setiap Selasa
Bola berwarna hitam dan putih
Dani merasa gembira

1. Dani gemar ...
 a. Olah raga
 b. Bermain
 c. Menari
2. Dani berolah raga di ...
 a. Lapangan sekolah
 b. Rumah
 c. Halaman
3. Dani berolah raga ...
 a. Basket
 b. Sepak bola
 c. Voli
4. Dani merasa ...
 a. Sedih
 b. Gembira
 c. Susah

Pretest Kelas Eksperimen

Nama : SAHRIA
No. Absen : 26
Kelas : IA

NILAI
73

- ❖ Berilah tanda silang (X) pada huruf a, b, dan c pada jawaban yang kamu anggap benar!

Sepak Bola

Dani gemar berolah raga
Dani berolah raga di lapangan sekolah
Dani berolah raga sepak bola
Dani berolah raga bersama teman Dani
Teman Dani ada enam
Dani berolah raga setiap Selasa
Bola berwarna hitam dan putih
Dani merasa gembira

1. Dani gemar ...
 a. Olah raga
 b. Bermain
 c. Menari
2. Dani berolah raga di ...
 a. Lapangan sekolah
 b. Rumah
 c. Halaman
3. Dani berolah raga ...
 a. Basket
 b. Sepak bola
 c. Voli
4. Dani merasa ...
 a. Sedih
 b. Gembira
 c. Susah

Posttest Kelas Pemanding

Nama : A.I.P.I.
No. Absen : 04
Kelas : I.B

NILAI

96

- ❖ Berilah tanda silang (X) pada huruf a, b, dan c pada jawaban yang kamu anggap benar!

Sepak Bola

Dani gemar berolah raga
Dani berolah raga di lapangan sekolah
Dani berolah raga sepak bola
Dani berolah raga bersama teman Dani
Teman Dani ada enam
Dani berolah raga setiap Selasa
Bola berwarna hitam dan putih
Dani merasa gembira

1. Dani gemar ...
 a. Olah raga
 b. Bermain
 c. Menari
2. Dani berolah raga di ...
 a. Lapangan sekolah
 b. Rumah
 c. Halaman
3. Dani berolah raga ...
 a. Basket
 b. Sepak bola
 c. Voli
4. Dani merasa ...
 a. Sedih
 b. Gembira
 c. Susah

Posttest Kelas Eksperimen

Nama	: SAEBIA
No. Absen	: 78
Kelas	: IA

Nilai
88

❖ Berilah tanda silang (X) pada huruf a, b, dan c pada jawaban yang kamu anggap benar!

Sepak Bola

Dani gemar berolahraga
Dani berolahraga di lapangan sekolah
Dani berolahraga sepak bola
Dani berolahraga bersama teman Dani
Teman Dani ada enam
Dani berolahraga setiap Selasa
Bola berwarna hitam dan putih
Dani merasa gembira

- Dani gemar ...
 a. Olah raga
 b. Bermain
 c. Menari
- Dani berolahraga di ...
 a. Lapangan sekolah
 b. Rumah
 c. Halaman
- Dani berolahraga ...
 a. Basket
 b. Sepak bola
 c. Voli
- Dani merasa ...
 a. Sedih
 b. Gembira
 c. Susah

Lampiran U. Hasil Lembar Kerja Siswa

LKS Kelas Pemanding

LEMBAR KERJA SISWA

Nama : Rendra
Kelas : 1b
No. Absen : 1b

Buatlah kalimat yang diuraikan menjadi suku kata berdasarkan gambar!

Gabungkan suku kata menjadi kata dan kata menjadi kalimat!

Uraikan kalimat menjadi kata dan kata menjadi suku kata!

1)



Ro - ni me - nen - dang bo - la ke ga - wang

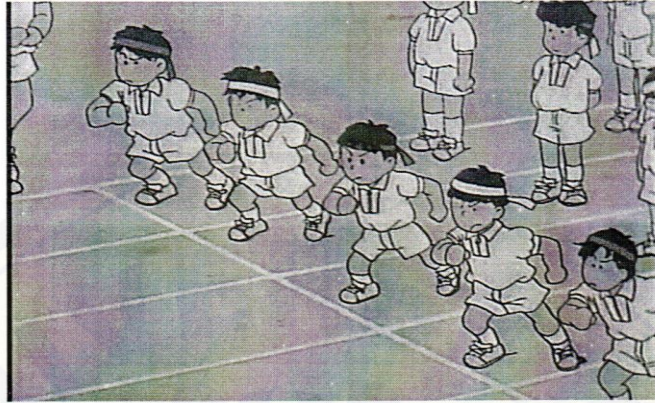
Roni - menendang - bola - ke - gawang

Roni menendang bola ke gawang

Roni - menendang - bola - ke - gawang

Ro - ni me - nen - dang bo - la ke ga - wang

2)



ro-ni se-da-ng lom-ba-lari
 roni-sedang-lomba-lari
 roni sedang lomba lari
 roni-sedang-lomba-lari
 ro-ni-se-da-ng-lom-ba-lari

3)



ri-ni-se-da-ng-lom-ba-re-nang
 rini-sedang-lomba-renang
 rini sedang lomba renang
 rini-sedang-lomba-renang
 ri-ni-se-da-ng-lom-ba-re-nang

LKS Kelas Eksperimen

LEMBAR KERJA SISWA

Nama : SUKRON
 Kelas : 1A
 No. Absen : 21

Buatlah kalimat dari gambar dibawah ini!

Uraikan kalimat menjadi kata, kata menjadi suku kata, dan suku kata menjadi huruf!

Gabung kembali huruf menjadi suku kata, suku kata menjadi kata, dan kata menjadi huruf!

Contoh :

1)



Roni menendang bola ke gawang

Roni – menendang – bola – ke – gawang

Ro – ni me – nen – dang bo – la ke ga – wang

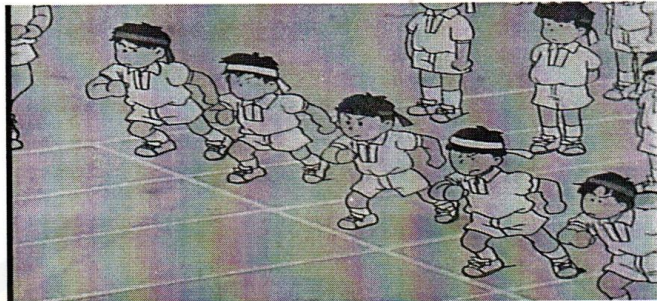
R-o-n-i m-e-n-e-n-d-a-n-g b-o-l-a k-e g-a-w-a-n-g

Ro – ni me – nen – dang bo – la ke ga – wang

Roni – menendang – bola – ke – gawang

Roni menendang bola ke gawang

2)



Roni mengikuti lomba lari
 Roni - mengikuti - lomba - lari
 Ro-ni me-ngi-ku-ti lom-ba lari
 R-o-n-i m-e-n-g-i-k-u-ti l-o-m-b-a l-a-r-i
 Roni me-ngi-ku-ti lom-ba la-r-i
 Roni - mengikuti - lomba - lari
 Roni mengikuti lomba lari

3)



Rini sedang berenang
 Rini - sedang - berenang
 Ri-ni se-dang be-re-nang
 R-i-n-i s-e-d-a-n-g b-e-r-e-n-a-n-g
 Rini se-da-ng be-re-na-ng
 Rini - sedang - berenang
 Rini sedang berenang

Lampiran V. Surat Ijin Penelitian



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kalimantan Nomor 37, Kampus Bumi Tegalboto, Jember 68121
Telepon: 0331-334988, 330738, Faximile: 0331-332475
Laman: www.fkip.unej.ac.id

Nomor : 3070/UN25.1.5/LT/2018
Lampiran :-
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

11 APR 2018

Yth. Kepala SDN Kebonsari 04
Jember

Dalam rangka memperoleh data-data yang diperlukan untuk penyusunan Skripsi, mahasiswa FKIP Universitas Jember di bawah ini.

Nama : Siti Lutfiyani
NIM : 140210204104
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Bermaksud melaksanakan Penelitian tentang " Perbandingan Efektifitas antara Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) dengan Metode Iqra' pada Membaca Permulaan Kelas 1 SDN Kebonsari 4 Jember", di Sekolah yang Saudara pimpin.

Sehubungan dengan hal tersebut, mohon Saudara berkenan memberikan izin dan sekaligus memberikan bantuan informasi yang diperlukan.

Demikian atas perkenan dan kerjasama yang baik kami sampaikan terima kasih.



Dr. Suratno, M.Si.
NIP. 196706251992031003

Lampiran W. Surat Keterangan Penelitian

PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
UPT DINAS PENDIDIKAN KEC. SUMBERSARI
SDN KEBONSARI 04
Jl. Mayjen Sutoyo No.36, Kebonsari, Sumsersari, Jember

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah Dasar Negeri Kebonsari 04 Kecamatan Sumsersari Kabupaten Jember:

Nama : Amin Jakfar, S.Pd.I
NIP : 19621212 198703 1 020
Unit Kerja : SDN Kebonsari 04 Jember

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Siti Lutfiyani
NIM : 140210204104
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Perguruan Tinggi : Universitas Jember

Yang bersangkutan tersebut di atas telah mengadakan penelitian tentang "Perbandingan Efektifitas antara Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) dan Metode Iqra' pada membaca permulaan kelas I SDN Kebonsari 4 Jember"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 25 April 2018

Kepala Sekolah



Amin Jakfar, S.Pd.I

NIP. 19621212 198703 1 020

Lampiran X. Foto Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan Kelas Eksperimen



Pelaksanaan Kelas Pemanding



Lampiran Y. Daftar Riwayat Hidup**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Nama : Siti Lutfiyani
NIM : 140210204104
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat dan Tanggal Lahir : Banyuwangi, 23 Agustus 1995
Alamat Asal : Dusun Sambung Rejo, RT/RW. 02/03, Desa Bayu,
Kecamatan Songgon, Banyuwangi
Nama Orangtua : Suhadi
Alamat Tinggal : Jalan Kalimantan 5 No. 6, Jember
Telepon : 082244622607
Agama : Islam
Program Studi : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Riwayat Pendidikan : SDN 5 Bayu
SMPN 1 Songgon
SMKN 1 Tegalsari